

**LAPORAN**  
**PENILAIAN AUDIT MUTU INTERNAL**  
**PRODI TEKNOLOGI INFORMASI**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**BANDA ACEH TAHUN**  
**2023**

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan monitoring dan evaluasi Audit Mutu Internal (AMI) di Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju peradaban yang maju dan berilmu.

Proses monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu akademik di lingkungan Program Studi Teknologi Informasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran guna mendukung visi dan misi Fakultas Sains dan Teknologi. Laporan ini disusun setelah melalui tahapan evaluasi yang dilakukan dengan dukungan dan kerjasama berbagai pihak.

Dengan penuh rasa hormat, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, dan masukan selama pelaksanaan AMI hingga penyusunan laporan ini. Kami menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi penyajian maupun penulisan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi acuan untuk pengembangan mutu akademik di Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Banda Aceh, Februari 2024  
Ketua Prodi Teknologi Informasi



Ima Dwitawati, MBA.

## **DAFTAR ISI**

A. PENDAHULUAN.....	1
B. TUJUAN AUDIT MUTU INTERNAL .....	1
C. METODOLOGI AUDIT MUTU INTERNAL.....	2
D. HASIL PENILAIAN AUDIT MUTU INTERNAL .....	4
C.1 Visi, Misi, Tujuan dan Strategi .....	4
C.2 Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama.....	6
C.3 Mahasiswa .....	7
C.4. Sumber Daya Manusia .....	9
C.6. Pendidikan.....	23
C.7 Penelitian.....	32
C.8 Pengabdian kepada Masyarakat .....	33
C.9Luaran dan Capaian Tridharma.....	35
E. PENUTUP .....	43

## **A. PENDAHULUAN**

Audit Mutu Internal (AMI) merupakan proses evaluasi yang terencana dan sistematis untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik di perguruan tinggi telah sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Pelaksanaan AMI di Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Ar-Raniry bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan serta mendukung pencapaian visi dan misi program studi dan institusi.

Dalam pelaksanaannya, AMI tidak hanya berfokus pada identifikasi kekurangan atau ketidaksesuaian, tetapi juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan sebagai langkah peningkatan berkelanjutan (continuous improvement). Dengan demikian, AMI menjadi salah satu alat penjaminan mutu yang penting dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan tinggi yang berkualitas.

Program Studi Teknologi Informasi, sebagai salah satu bagian dari Fakultas Sains dan Teknologi, memiliki komitmen untuk melaksanakan audit mutu internal secara rutin. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses dan kegiatan yang berjalan telah memenuhi standar yang ditetapkan serta memberikan masukan dalam pengambilan keputusan strategis.

Proses AMI melibatkan pengumpulan data, analisis, pelaporan, serta tindak lanjut yang diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi program studi. Dengan pelaksanaan AMI yang terstruktur, diharapkan prodi mampu mendukung visi institusi dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

## **B. TUJUAN AUDIT MUTU INTERNAL**

Tujuan pelaksanaan AMI di Program Studi Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

### **1. Mengevaluasi Kesesuaian Pelaksanaan dengan Standar**

Memastikan bahwa seluruh kegiatan akademik dan non-akademik telah dilaksanakan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

### **2. Meningkatkan Kesadaran Mutu**

Meningkatkan pemahaman dan kesadaran seluruh pihak terkait pentingnya penerapan standar mutu dalam setiap aspek kegiatan.

### **3. Identifikasi Kelebihan dan Kekurangan**

Mengidentifikasi area yang telah berjalan dengan baik serta menemukan kelemahan yang memerlukan perbaikan.

### **4. Mendukung Pengambilan Keputusan Strategis**

Memberikan informasi dan rekomendasi kepada pimpinan program studi dan fakultas untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data.

#### 5. Mendorong Perbaikan Berkelanjutan

Mendorong pelaksanaan tindakan perbaikan dan pengembangan yang berkesinambungan untuk meningkatkan mutu secara keseluruhan.

Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan Program Studi Teknologi Informasi dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul sesuai dengan visi dan misinya.

### **C. METODOLOGI AUDIT MUTU INTERNAL**

Metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) bertujuan untuk mengumpulkan data secara sistematis, menganalisis hasilnya, dan mengevaluasi kesesuaiannya dengan standar yang telah ditetapkan. Metode ini mencakup langkah-langkah berikut:

#### 1. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi. Metode yang digunakan meliputi:

- a. Melakukan Wawancara dengan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa untuk menggali informasi terkait pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan administrasi, serta pemanfaatan fasilitas dan layanan.
- b. Mengamati langsung aktivitas pembelajaran, penggunaan fasilitas pendukung, dan tata kelola administrasi di Program Studi Teknologi Informasi.
- c. Menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa dan dosen untuk mendapatkan masukan terkait kualitas pembelajaran, layanan administrasi, dan sarana prasarana.
- d. Mengevaluasi dokumen-dokumen penting seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), data mahasiswa, laporan keuangan, dan dokumen lainnya yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan akademik dan administrasi.
- e. Memastikan bahwa sistem informasi akademik dan layanan pendukung lainnya berjalan sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan.

#### 2. Kriteria dan Standar yang Digunakan

Audit dilakukan berdasarkan kriteria dan standar yang berlaku, baik internal maupun eksternal, di antaranya:

- a. Standar Internal: Mengacu pada kebijakan dan pedoman mutu yang ditetapkan oleh Program Studi Teknologi Informasi dan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry.
- b. Standar Eksternal: Mengacu pada standar akreditasi nasional yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) serta pedoman dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- c. Peraturan dan Kebijakan Universitas: Berpedoman pada regulasi yang berlaku di tingkat universitas terkait pelaksanaan proses pembelajaran, administrasi, dan pengelolaan sumber daya.

### 3. Tim Auditor

Audit dilakukan oleh tim yang kompeten dan memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip penjaminan mutu. Tim auditor terdiri dari:

- a. Ketua Tim Auditor: Bertanggung jawab untuk memimpin pelaksanaan audit, memastikan proses berjalan sesuai dengan prosedur, dan menyusun laporan akhir.
- b. Anggota Auditor: Melibatkan dosen dan tenaga kependidikan yang telah mengikuti pelatihan terkait audit mutu internal.
- c. Gugus Jaminan Mutu Fakultas: Memberikan dukungan teknis dan administratif untuk kelancaran pelaksanaan audit.

Tim auditor bekerja secara independen untuk memastikan hasil audit objektif, akurat, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta perbaikan berkelanjutan di Program Studi Teknologi Informasi.

Metodologi ini dirancang untuk memastikan bahwa Audit Mutu Internal dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan kegiatan di program studi dan mendukung upaya peningkatan kualitas secara berkesinambungan.

## D. HASIL PENILAIAN AUDIT MUTU INTERNAL

### C.1 Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

- C.1.4 Indikator Kinerja Utama

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kriteria Visi dan Misi Program Studi Teknologi Informasi (Prodi TI) pada tahun akademik 2023/2024, Prodi TI memperoleh skor 4.00, yang merupakan nilai tertinggi dalam skala penilaian AMI, yaitu antara 1 hingga 4. Nilai ini menunjukkan bahwa Prodi TI telah berhasil menetapkan visi dan misi yang sangat jelas, relevan, dan konsisten dengan visi perguruan tinggi secara keseluruhan.

Visi yang dimiliki oleh Prodi TI menggambarkan arah pengembangan program studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dunia industri, serta perkembangan teknologi yang terus berkembang. Misi yang dijalankan oleh Prodi TI menunjukkan keselarasan yang kuat antara tujuan akademik dan pengembangan sumber daya manusia di bidang teknologi informasi. Implementasi dari visi dan misi ini tercermin dalam berbagai kegiatan akademik, pengabdian kepada masyarakat, serta riset dan pengembangan teknologi yang dilakukan oleh program studi.

Dengan skor 4.00 pada kriteria ini, dapat disimpulkan bahwa Prodi TI telah menunjukkan konsistensi dalam mengintegrasikan visi dan misi dalam setiap aspek pengelolaan program studi, yang berkontribusi pada pencapaian tujuan perguruan tinggi dan pemberdayaan masyarakat melalui ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan ini mencerminkan komitmen Prodi TI untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan dan masyarakat.

#### A. Kerjasama perguruan tinggi di bidang pendidikan, penelitian, dan PkM dalam 1 tahun terakhir

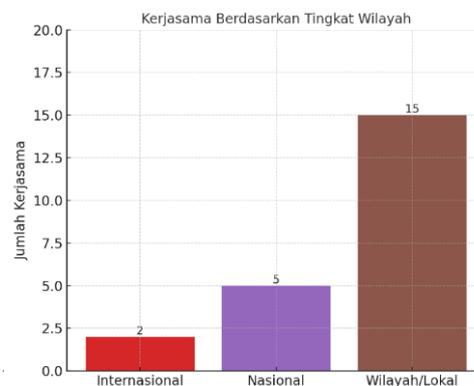


Berdasarkan data yang diperoleh dari capaian kerjasama perguruan tinggi dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) selama satu tahun terakhir, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah Kerjasama Pendidikan (N1) menunjukkan bahwa terdapat 9 kerjasama yang dilaksanakan di bidang pendidikan. Kerjasama ini mencakup berbagai program, seperti pelatihan bersama dan pengembangan kurikulum, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun sinergi antar lembaga pendidikan.
2. Jumlah Kerjasama Penelitian (N2) menunjukkan 7 kerjasama di bidang penelitian. Kerjasama ini mencakup kolaborasi riset dan publikasi bersama, yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi di berbagai bidang.
3. Jumlah Kerjasama PkM (N3) mencatatkan 6 kerjasama dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat. Program-program ini meliputi pelatihan, pemberdayaan masyarakat, dan kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta keterampilan masyarakat.
4. Jumlah Dosen Tetap Pengampu Mata Kuliah (NDTPS) tercatat sebanyak 16 dosen tetap yang mengampu mata kuliah sesuai dengan kompetensi inti program studi, menjamin kualitas pengajaran di program studi tersebut.
5. Rasio Kerjasama (RK), yang dihitung berdasarkan bobot kerjasama di bidang pendidikan, penelitian, dan PkM, menunjukkan nilai 10.00, yang menggambarkan tingkat kerjasama yang sangat baik dan konsisten antara perguruan tinggi dengan berbagai mitra strategis.
6. Dengan rasio kerjasama yang tinggi, Prodi TI memperoleh skor 4.00, yang menunjukkan bahwa program studi ini memiliki kinerja unggul dalam menjalin dan melaksanakan kerjasama strategis di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, capaian kerjasama yang diperoleh menunjukkan komitmen dan kinerja yang sangat baik dari Prodi TI dalam mengembangkan kolaborasi yang produktif dan memberikan kontribusi nyata di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

- B. Kerjasama tingkat internasional, nasional, wilayah/lokal yang relevan dengan program studi dan di kelola oleh UPPS dalam 1 tahun terakhir



Berdasarkan data yang disajikan, kinerja Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dalam menjalin kerjasama di tingkat internasional, nasional, dan wilayah/lokal selama satu tahun terakhir menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kerjasama Internasional (NI): UPPS telah menjalin 2 kerjasama internasional, yang mencakup kolaborasi penelitian dan program pertukaran. Kerjasama ini berfokus pada pengembangan kapasitas akademik dan pertukaran pengetahuan di tingkat global.
2. Kerjasama Nasional (NN): Terdapat 5 kerjasama nasional yang telah dilakukan, yang mencakup berbagai kegiatan pengembangan program studi. Kerjasama ini memperkuat posisi program studi dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan dan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan di tingkat nasional.
3. Kerjasama Wilayah/Lokal (NW): Sebanyak 15 kerjasama tingkat wilayah/lokal telah dilaksanakan, yang melibatkan institusi atau komunitas setempat. Kerjasama ini memberikan dampak langsung terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengembangan sumber daya lokal, yang sangat relevan dengan konteks program studi.
4. Berdasarkan hasil capaian kerjasama tersebut, skor yang diperoleh untuk kerjasama internasional, nasional, dan wilayah/lokal adalah 4.00, menunjukkan performa maksimal dan komitmen UPPS dalam membangun jaringan kerjasama yang luas dan produktif.
5. Perhitungan Skor Total: Skor total kerjasama dihitung menggunakan formula yang mencakup bobot dari kerjasama internasional, nasional, dan wilayah/lokal. Dengan skor akhir yang diperoleh menunjukkan bahwa UPPS memiliki kinerja yang sangat baik dalam hal menjalin dan melaksanakan kerjasama strategis di berbagai tingkat.

Secara keseluruhan, kinerja UPPS dalam menjalin kerjasama internasional, nasional, dan wilayah/lokal pada tahun ini mencerminkan keberhasilan dalam membangun hubungan yang kuat dengan berbagai mitra, yang mendukung pengembangan program studi secara komprehensif.

## C.2 Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

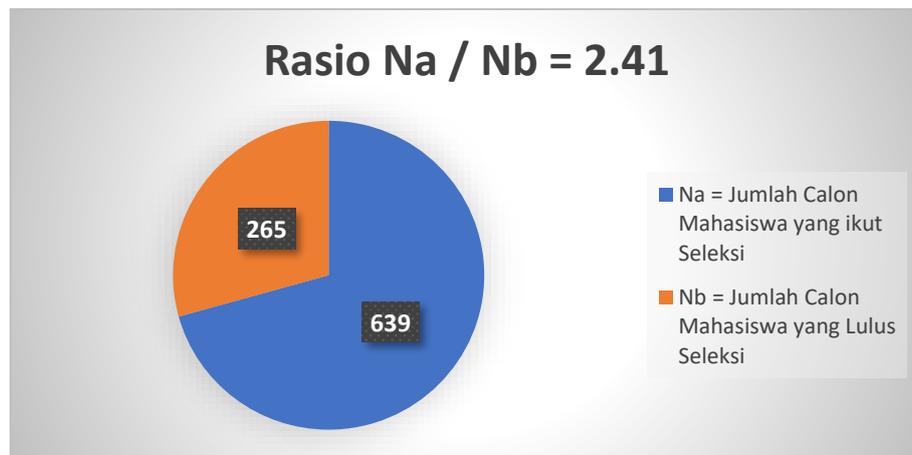
- C.2.7 penjaminan Mutu

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Unit Pengelola Program Studi (UPPS) Program Studi Teknologi Informasi memperoleh skor 4.00, yang menunjukkan kinerja yang sangat baik. Aspek pertama, yaitu Dokumen Legal, telah dipenuhi dengan adanya dokumen sah yang mendasari pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu. Untuk aspek Siklus PPEPP, seluruh tahapan yang meliputi Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan telah diimplementasikan secara efektif, dengan perhatian pada evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Aspek Bukti Sahih juga telah terpenuhi dengan adanya bukti-bukti yang menunjukkan keberhasilan implementasi SPMI. Terakhir, pada aspek External Benchmarking, UPPS melakukan benchmarking

dengan institusi lain untuk meningkatkan kualitas program studi. Secara keseluruhan, skor 4.00 mencerminkan bahwa SPMI di UPPS Program Studi Teknologi Informasi telah terlaksana dengan baik, memenuhi semua aspek yang diperlukan, dan didukung oleh bukti yang sah, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap penjaminan mutu yang terintegrasi dalam seluruh kegiatan akademik dan non-akademik.

### C.3 Mahasiswa

- C.3.4 Indikator Kinerja Utama
- C.3.4.a) Kualitas input Mahasiswa



Grafik ini menggambarkan kualitas input mahasiswa baru pada tahun 2021 yang diukur berdasarkan rekrutmen dan tingkat keketatan seleksi. Program studi ini termasuk dalam kategori dengan jumlah kebutuhan lulusan yang tinggi, yang menunjukkan bahwa lulusan dari program studi ini memiliki prospek yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Proses seleksi yang ketat diterapkan untuk memastikan bahwa mahasiswa yang diterima memiliki kualitas yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Sebanyak 639 calon mahasiswa mengikuti seleksi untuk masuk ke program studi ini, namun hanya 265 calon mahasiswa yang dinyatakan lulus seleksi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua pendaftar diterima, mencerminkan proses seleksi yang kompetitif. Rasio seleksi, yang diperoleh dari perbandingan antara jumlah pendaftar (NA) dan jumlah mahasiswa yang diterima (NB), adalah 2.41. Rasio ini menunjukkan bahwa untuk setiap mahasiswa yang diterima, terdapat lebih dari dua orang pendaftar yang bersaing, yang menandakan tingkat selektivitas yang tinggi dalam penerimaan mahasiswa baru.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, program studi ini memperoleh skor kualitas input sebesar 1.93. Skor ini mencerminkan tingkat keketatan seleksi yang diterapkan dan sejalan dengan upaya untuk menjaga kualitas mahasiswa baru. Daya tarik program studi ini terlihat dari tingginya jumlah pendaftar

dibandingkan dengan jumlah yang diterima, yang menunjukkan minat yang besar dari calon mahasiswa terhadap program studi ini, serta relevansi dan kualitas yang ditawarkan oleh program studi tersebut.

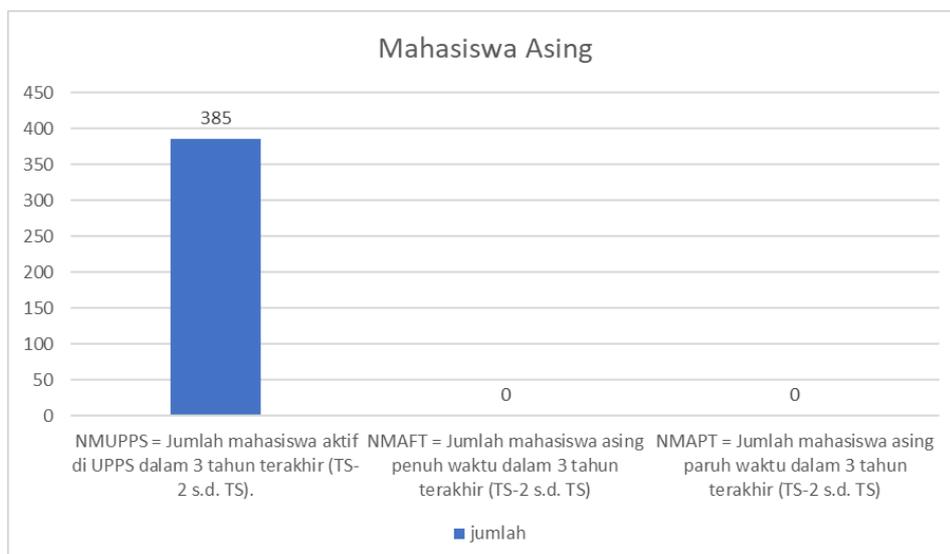
- C.3.4.b Daya Tarik Program Studi

A. Peningkatan animo calon mahasiswa.

Judul ini mengevaluasi upaya yang dilakukan oleh UPPS dalam meningkatkan jumlah pendaftar ke program studi berdasarkan tren selama tiga tahun terakhir. berdasarkan data pendaftar yang dimiliki, terdapat penurunan tren jumlah pendaftar dari 1.206 pada tahun TS-1 menjadi 828 pada tahun TS. Ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai upaya dilakukan, faktor eksternal seperti tingkat persaingan antar program studi dan perubahan minat mahasiswa turut memengaruhi hasil.

Berdasarkan kondisi ini, UPPS mendapatkan Skor 1 karena tren jumlah pendaftar mengalami penurunan meskipun berbagai upaya telah dilakukan. Dengan demikian, meskipun ada penurunan jumlah pendaftar, UPPS tetap menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjalankan upaya peningkatan animo mahasiswa.

B. Mahasiswa Asing



Evaluasi terhadap keterlibatan mahasiswa asing dalam program studi yang dikelola oleh UPPS selama tiga tahun terakhir (TS-2 hingga TS) dilakukan berdasarkan dua kategori, yaitu mahasiswa asing penuh waktu (NMAFT) dan mahasiswa asing paruh waktu (NMAPT). Mahasiswa asing penuh waktu adalah individu yang mengikuti program studi secara penuh, sedangkan mahasiswa asing paruh waktu adalah mereka yang terlibat dalam program tertentu, seperti pertukaran pelajar.

Proporsi Mahasiswa Asing (PMA) dihitung menggunakan formula:  $PMA = (NMAFT + NMAPT) / NMUPPS$ , di mana NMUPPS merupakan jumlah total mahasiswa aktif di UPPS selama periode evaluasi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa PMA bernilai 0%, mengindikasikan tidak adanya mahasiswa asing yang terdaftar selama tiga tahun terakhir.

Meskipun demikian, UPPS memperoleh Skor B = 4.00 sebagai pengakuan atas indikator kinerja lain, seperti upaya yang dilakukan oleh institusi di tingkat universitas untuk menarik mahasiswa asing melalui promosi internasional atau program kerja sama global.

Skor akhir sebesar 2.00 menempatkan daya tarik program studi dalam kategori sedang. Penurunan ini menegaskan perlunya peningkatan upaya untuk menarik minat mahasiswa asing. Rekomendasi strategis mencakup penguatan kerja sama internasional, peningkatan branding program studi di tingkat global, serta pengembangan program akademik yang menarik bagi mahasiswa asing. Penerapan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan proporsi mahasiswa asing sekaligus memperkuat daya saing program studi di masa mendatang.

#### C.4. Sumber Daya Manusia

- C.4.4. Indikator Kinerja Utama
- C.4.4.a Profil Dosen

##### Kecukupan Jumlah DTPS

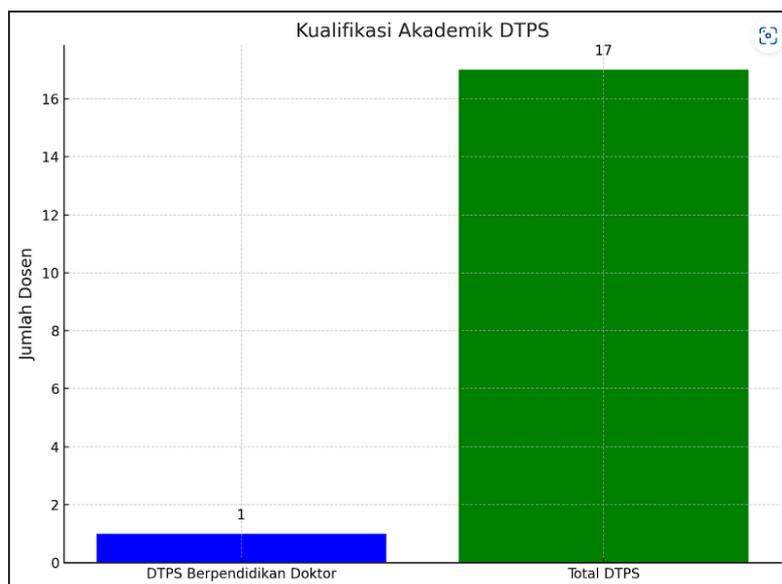
Berdasarkan evaluasi kecukupan jumlah Dosen Tetap Pengampu Mata Kuliah (DTPS) di Unit Pengelola Program Studi (UPPS), terdapat 17 dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah. Seluruh dosen tersebut memiliki bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diaudit. Jumlah ini memenuhi standar kecukupan yang ditetapkan, sehingga program studi mendapatkan skor 4.00, yang merupakan nilai tertinggi. Capaian ini mencerminkan bahwa UPPS memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran secara optimal dan mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa sesuai dengan tujuan program studi.

##### Kualifikasi akademik DTPS

Berdasarkan evaluasi kualifikasi akademik Dosen Tetap Pengampu Mata Kuliah (DTPS) di Unit Pengelola Program Studi (UPPS), jumlah DTPS dengan kualifikasi pendidikan tertinggi Doktor, Doktor Terapan, atau Subspesialis (NDS3) adalah sebanyak 1 orang dari total 17 DTPS yang bertugas (NDTPS). Hal ini menghasilkan persentase dosen berkualifikasi Doktor (PDS3) sebesar 5,9%, yang dihitung menggunakan formula:

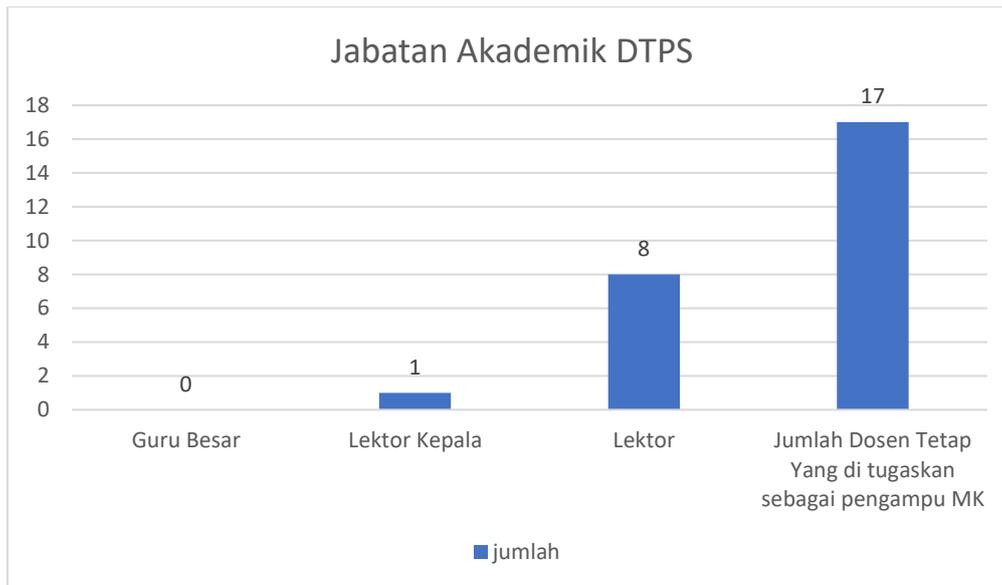
$$PDS3 = (NDS3 / NDTPS) \times 100\%$$

Berdasarkan hasil ini, program studi memperoleh skor 2.24. Meskipun terdapat kontribusi dari dosen dengan kualifikasi pendidikan tertinggi, persentase tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan jumlah DTPS dengan kualifikasi Doktor masih diperlukan. Strategi ke depan dapat difokuskan pada pengembangan kapasitas akademik dosen, seperti memfasilitasi studi lanjut ke jenjang doktoral atau merekrut dosen dengan kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi untuk mendukung peningkatan mutu program studi.



Grafik di atas menunjukkan perbandingan jumlah Dosen Tetap Pengampu Studi (DTPS) dengan kualifikasi pendidikan tertinggi (Doktor/Doktor Terapan/Subspesialis) dibandingkan total DTPS yang ada. Dari 17 DTPS, hanya 1 orang yang memiliki kualifikasi pendidikan tertinggi, menghasilkan persentase sebesar 5.9%. Skor yang dihasilkan untuk kriteria ini adalah 2.24

Jabatan Akademi DTPS



Grafik Tabel ini memuat data tentang jabatan akademik yang dimiliki oleh Dosen Tetap Pengampu Mata Kuliah Sesuai Kompetensi Inti Program Studi (DTPS). Data tersebut mencakup tiga kategori jabatan akademik: Guru Besar, Lektor Kepala, dan Lektor.

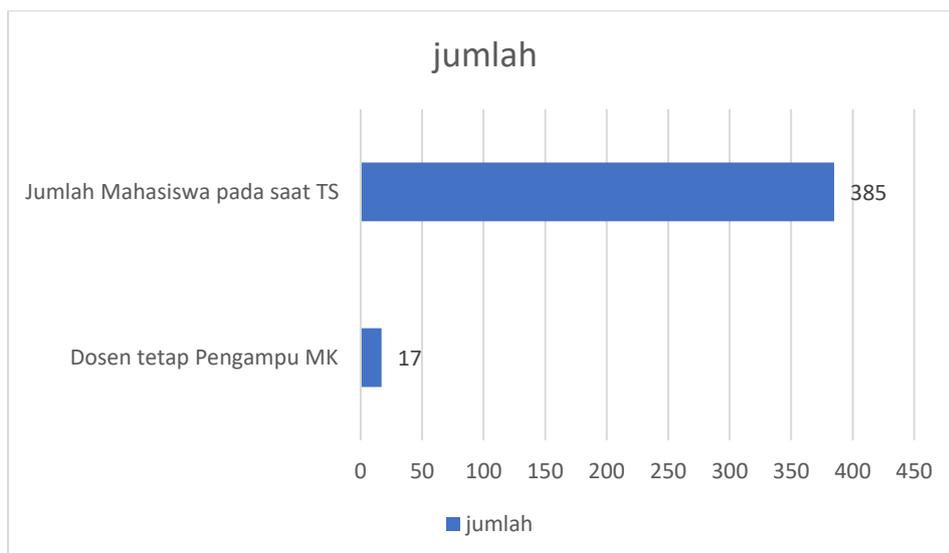
Evaluasi terhadap jabatan akademik Dosen Tetap Pengampu Mata Kuliah (DTPS) di Unit Pengelola Program Studi (UPPS) menunjukkan bahwa tidak ada DTPS yang memiliki jabatan akademik sebagai Guru Besar (NDGB = 0). Sebanyak 1 DTPS memiliki jabatan akademik sebagai Lektor Kepala (NDLK = 1), sementara 8 DTPS memiliki jabatan akademik sebagai Lektor (NDL = 8). Dari total 17 DTPS yang bertugas sesuai dengan bidang keahlian program studi (NDTPS), persentase dosen dengan jabatan akademik Guru Besar, Lektor Kepala, dan Lektor (PGBLKL) adalah 52,9%, yang dihitung menggunakan formula:

$$PGBLKL = ((NDGB + NDLK + NDL) / NDTPS) \times 100\%$$

Berdasarkan hasil tersebut, program studi memperoleh skor 3.51, yang mencerminkan kinerja baik dalam hal kualifikasi jabatan akademik DTPS. Namun, untuk meningkatkan kualitas akademik lebih lanjut, disarankan adanya dorongan bagi dosen untuk meraih jabatan akademik yang lebih tinggi, seperti Guru Besar atau Lektor Kepala, guna memperkuat daya saing dan mutu akademik program studi.

Persentase ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh DTPS telah mencapai jabatan akademik tertentu. Namun, masih ada peluang untuk meningkatkan jumlah DTPS di kategori jabatan Guru Besar dan Lektor Kepala guna memperkuat kualitas akademik program studi.

Rasio jumlah mahasiswa program studi terhadap jumlah DTPS pada saat TS

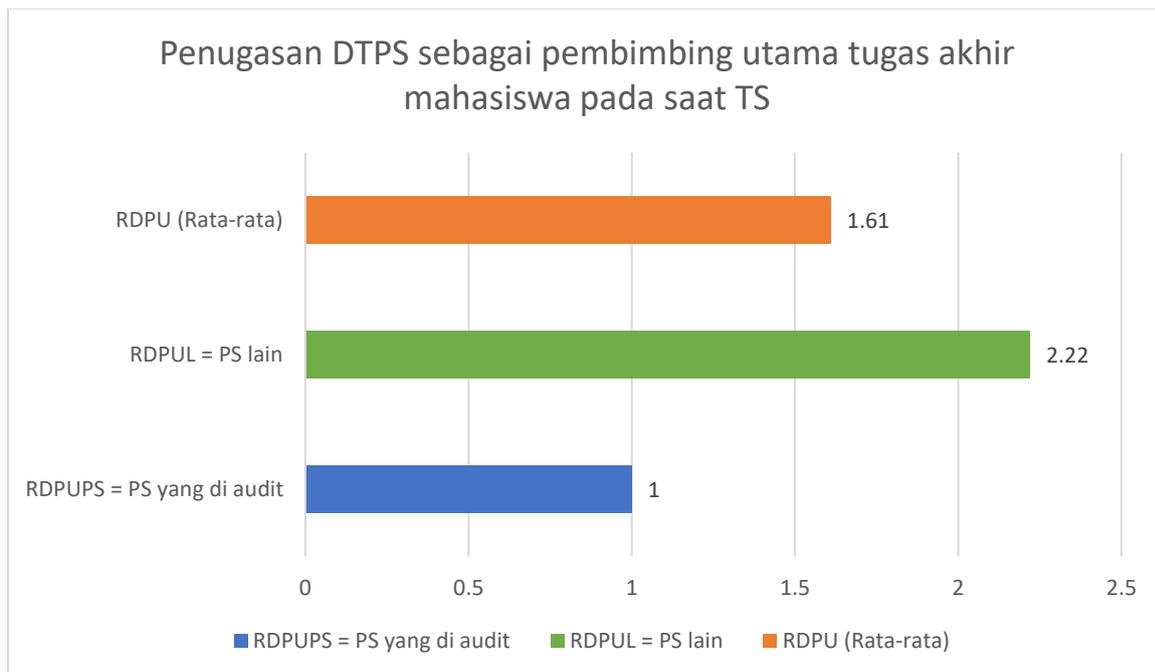


Evaluasi terhadap rasio jumlah mahasiswa terhadap Dosen Tetap Pengampu Mata Kuliah (DTPS) untuk program studi pada Unit Pengelola Program Studi (UPPS) menunjukkan bahwa program studi tergolong dalam kategori kebutuhan lulusan yang tinggi. Pada tahun TS, jumlah mahasiswa aktif (NM) adalah 385, sedangkan jumlah DTPS yang bertugas adalah 17. Dengan demikian, rasio mahasiswa terhadap DTPS (RMD) dihitung sebesar:  $RMD = NM / NDTPS$

Rasio ini menunjukkan bahwa rata-rata satu DTPS menangani 22,65 mahasiswa. Berdasarkan evaluasi terhadap kelompok program studi dengan kebutuhan lulusan tinggi, program studi memperoleh skor maksimum, yaitu 4.00, yang menandakan bahwa rasio mahasiswa terhadap DTPS telah memenuhi standar yang ditetapkan.

Hasil ini mencerminkan kinerja yang sangat baik dalam memenuhi rasio dosen terhadap mahasiswa, yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk program studi dengan tingkat kebutuhan lulusan tinggi. Hal ini menunjukkan komitmen dalam menjaga kualitas pembelajaran melalui alokasi tenaga pengajar yang memadai.

Penugasan DTPS sebagai pembimbing utama tugas akhir mahasiswa pada saat TS



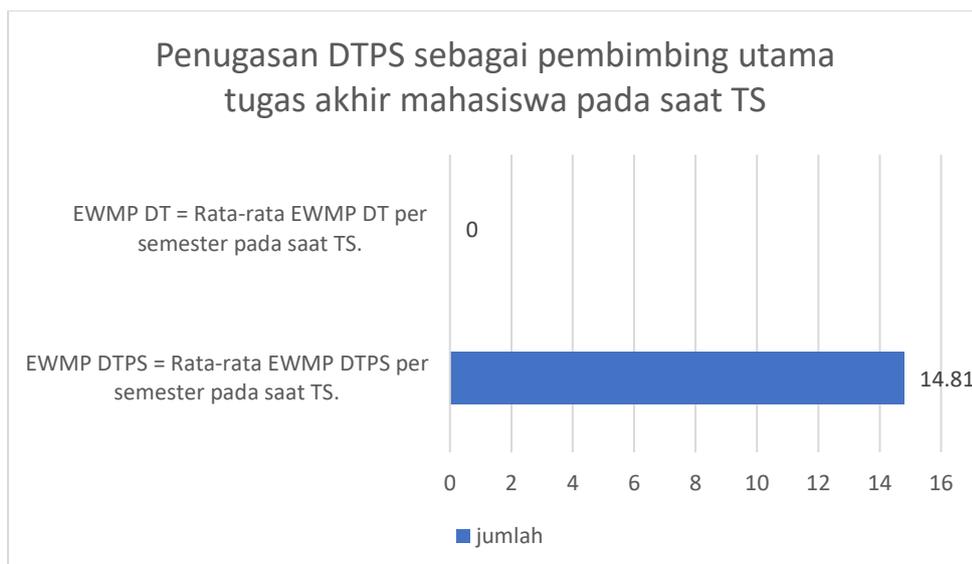
Evaluasi terhadap penugasan Dosen Tetap Pengampu Mata Kuliah (DTPS) sebagai pembimbing utama tugas akhir mahasiswa pada tahun TS menunjukkan hasil yang sangat baik. Berdasarkan data yang tersedia, rata-rata jumlah mahasiswa yang dibimbing pada program studi yang diaudit (RDPUPUS) adalah 1, sedangkan rata-rata jumlah mahasiswa yang dibimbing pada program studi lain di perguruan tinggi (RDPUL) adalah 2.22. Dengan demikian, rata-rata total pembimbingan DTPS (RDPU) dihitung sebagai berikut:

$$RDPU = (RDPUPUS + RDPUL) / 2$$

Berdasarkan kriteria penilaian, program studi memperoleh skor maksimum, yaitu 4.00, yang menunjukkan bahwa beban pembimbingan yang diberikan kepada DTPS telah terkelola dengan sangat baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

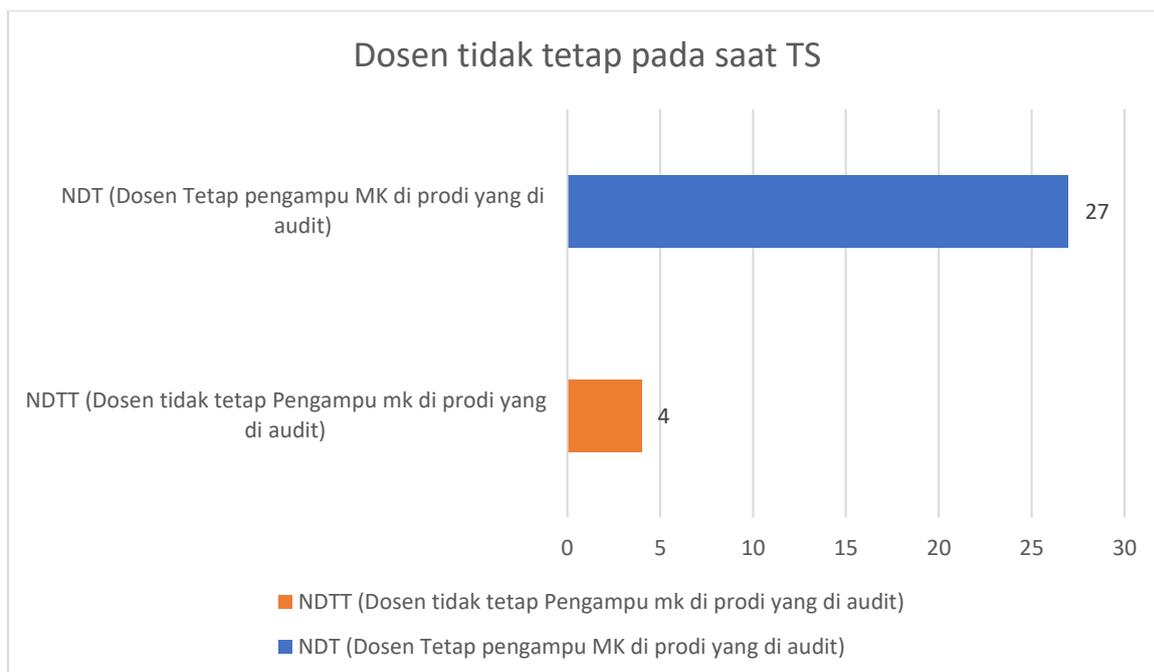
Hasil ini menunjukkan bahwa program studi mampu menjaga kualitas pembimbingan tugas akhir mahasiswa dengan memastikan bahwa beban pembimbingan per DTPS berada pada tingkat yang ideal, baik di program studi yang diaudit maupun di program studi lain di perguruan tinggi. Hal ini mencerminkan komitmen UPPS dalam mendukung kelancaran proses penyelesaian tugas akhir mahasiswa dengan pembimbingan yang optimal.

Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh DTPS pada saat TS (ganjil dan genap)



Tabel 3.a.3 LKPS menunjukkan evaluasi mengenai *Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh (EWMP)* bagi Dosen Tetap Program Studi (DTPS) pada tahun akademik TS, mencakup semester ganjil dan genap. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata EWMP Dosen Tetap (EWMPDT) tercatat sebesar 0, yang menunjukkan bahwa beban waktu mengajar penuh untuk dosen non-DTPS tidak dihitung. Sementara itu, rata-rata EWMP Dosen Tetap Program Studi (EWMPDTPS) sebesar 14.81 menunjukkan tingkat kontribusi yang tinggi dari DTPS dalam kegiatan pembelajaran selama satu semester. Dengan demikian, total nilai EWMP untuk program studi ini mencapai 14.81. Skor yang diperoleh adalah 4.00, yang mencerminkan bahwa DTPS telah memenuhi standar waktu mengajar yang ditetapkan dengan optimal, menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam aspek pengajaran.

Dosen Tidak Tetap pada Saat TS



Evaluasi terhadap proporsi dosen tidak tetap pada program studi yang diaudit menunjukkan bahwa jumlah dosen tidak tetap (NDTT) yang ditugaskan untuk mengampu mata kuliah sebanyak 4 orang. Jumlah tersebut dibandingkan dengan jumlah dosen tetap (NDT) yang tercatat sebanyak 27 orang. Proporsi dosen tidak tetap terhadap total dosen (NDTT + NDT) dihitung sebesar 12,9% di hitung menggunakan rumus

$PDTT = (NDTT / (NDTT + NDT)) \times 100\%$ . Berdasarkan penilaian terhadap indikator ini, program studi memperoleh skor 2,81.

Proporsi dosen tidak tetap yang relatif kecil dibandingkan dosen tetap menunjukkan dominasi tenaga pengajar yang berstatus tetap. Hal ini menggambarkan stabilitas tenaga pengajar di program studi yang diaudit. Namun, skor yang diperoleh menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan komposisi dosen yang mendukung kualitas pembelajaran dan pengajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan.

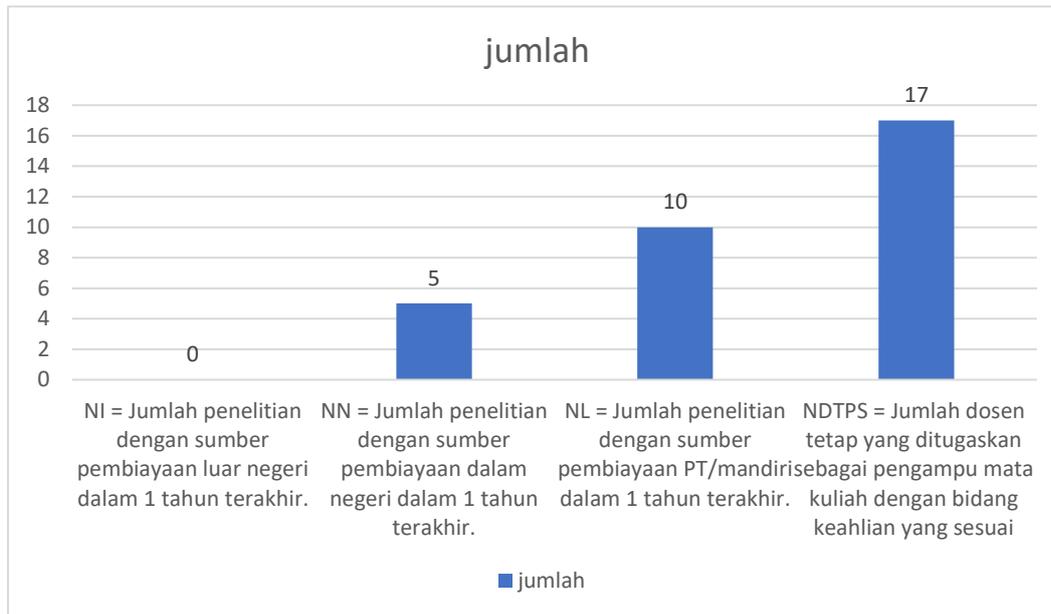
- C.4.4.b) Kinerja Dosen



grafik ini memberikan informasi mengenai pengakuan atau rekognisi atas kepakaran, prestasi, dan kinerja Dosen Tetap Program Studi (DTPTS) pada tahun pelaporan (TS). Data menunjukkan bahwa jumlah pengakuan atau penghargaan yang diterima oleh DTPTS (NRD) adalah 12, yang meliputi berbagai bentuk rekognisi seperti menjadi visiting lecturer, keynote speaker, editor jurnal bereputasi, staf ahli, atau penerima penghargaan atas prestasi di tingkat wilayah, nasional, maupun internasional. Jumlah total dosen tetap yang ditugaskan sesuai dengan kompetensi inti program studi (NDTPS) adalah 17, menghasilkan rasio pengakuan per dosen tetap (RRD) sebesar 0.71. Rasio ini mencerminkan bahwa, rata-rata, setiap dosen tetap di program studi menerima hampir satu pengakuan atas kinerjanya dalam setahun terakhir.

Skor penilaian kinerja DTPTS berdasarkan data ini adalah 4.00, yang merupakan skor maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dan pengakuan atas kepakaran DTPTS diakui sangat baik, mendukung kualitas akademik dan profesionalisme program studi. Kesimpulannya, program studi ini memiliki DTPTS dengan reputasi dan pengakuan yang sangat memadai, baik di tingkat nasional maupun internasional.

## Kegiatan Penelitian DTPS yang Relevan dengan Bidang Program Studi pada 1 Tahun Terakhir

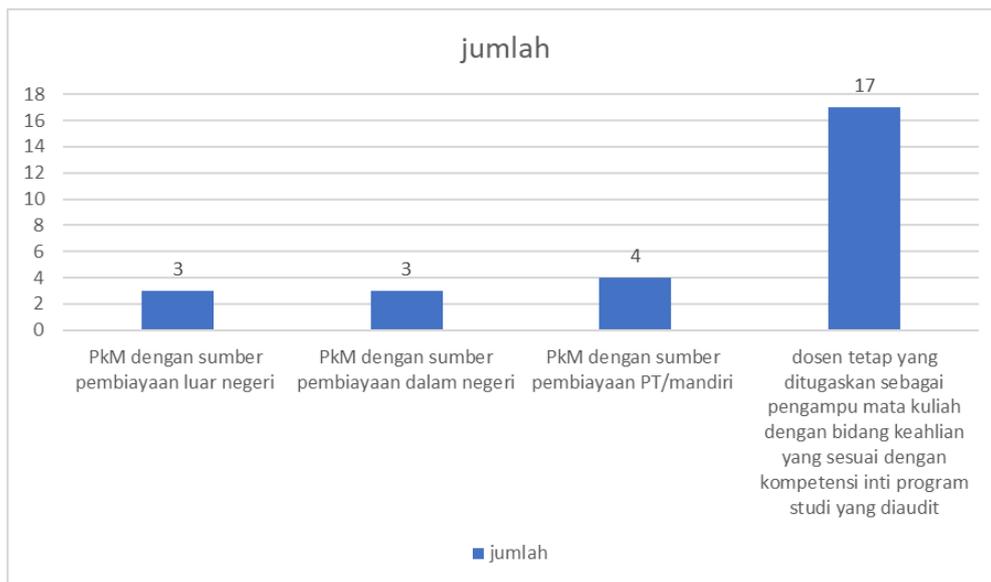


Pada grafik ini menggambarkan kegiatan penelitian Dosen Tetap Program Studi (DTPS) yang relevan dengan bidang program studi dalam satu tahun terakhir, berdasarkan sumber pembiayaan. Terdapat tiga kategori pembiayaan yang diukur: luar negeri (NI), dalam negeri (NN), dan pembiayaan internal/mandiri (NL).

Dalam tabel ini, tidak ada penelitian yang memperoleh pembiayaan dari luar negeri ( $NI = 0$ ), sementara terdapat 5 penelitian dengan pembiayaan dari dalam negeri (NN), menghasilkan nilai rasio RN sebesar 0.29. Selain itu, terdapat 10 penelitian yang didanai melalui sumber internal perguruan tinggi atau mandiri (NL), menghasilkan rasio RL sebesar 0.59. Dengan total 17 DTPS yang terlibat (NDTPS), hasil rasio untuk masing-masing kategori menunjukkan tingkat kontribusi yang berbeda dari sumber pembiayaan.

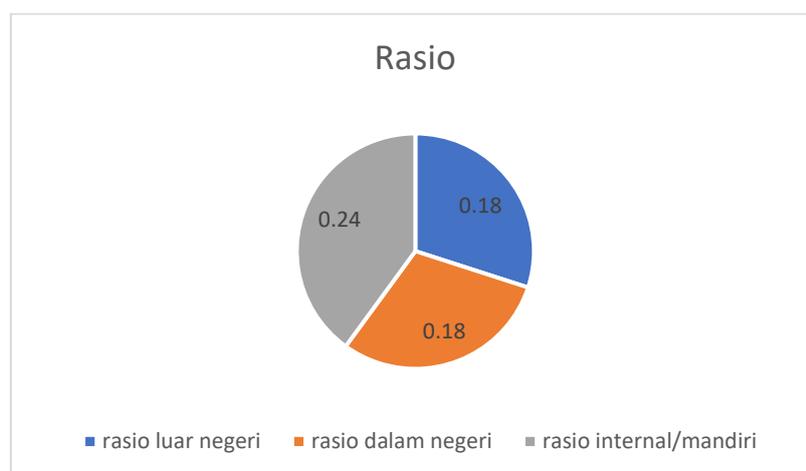
Skor keseluruhan untuk kegiatan penelitian ini adalah 2.98, yang mencerminkan bahwa program studi telah menjalankan aktivitas penelitian dengan baik, terutama melalui dukungan pembiayaan dalam negeri dan internal. Namun, tidak adanya penelitian dengan pembiayaan dari luar negeri menjadi catatan penting untuk perbaikan. Pengembangan kolaborasi internasional dan pengajuan hibah penelitian luar negeri perlu ditingkatkan untuk memperluas jejaring dan meningkatkan kualitas penelitian di masa depan.

## Kegiatan PkM DTPS yang Relevan dengan Bidang Program Studi dalam 1 Tahun Terakhir



grafik ini memaparkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Dosen Tetap Program Studi (DTPS) yang relevan dengan bidang program studi dalam satu tahun terakhir, berdasarkan sumber pembiayaannya. Terdapat tiga kategori sumber pembiayaan yang diukur, yaitu luar negeri (NI), dalam negeri (NN), dan internal perguruan tinggi/mandiri (NL).

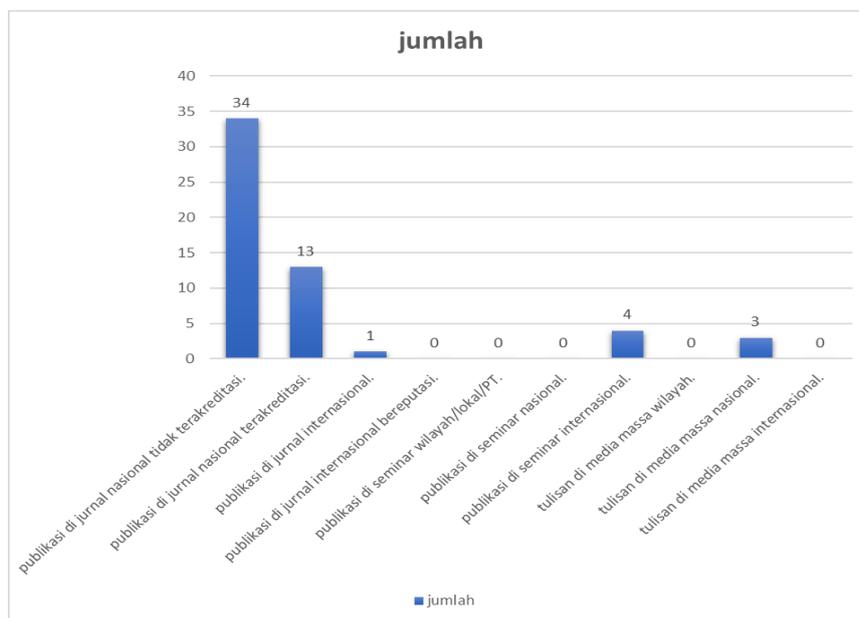
Dalam satu tahun terakhir, terdapat 3 kegiatan PkM yang didanai oleh sumber luar negeri (NI) dan 3 kegiatan PkM lainnya yang dibiayai oleh sumber dalam negeri (NN). Selain itu, terdapat 4 kegiatan PkM dengan sumber pembiayaan internal perguruan tinggi atau mandiri (NL). Dengan jumlah DTPS sebanyak 17 orang, rasio kontribusi untuk masing-masing kategori dihitung sebagai berikut:



RI (rasio luar negeri) sebesar 0.18, RN (rasio dalam negeri) sebesar 0.18, dan RL (rasio internal/mandiri) sebesar 0.24.

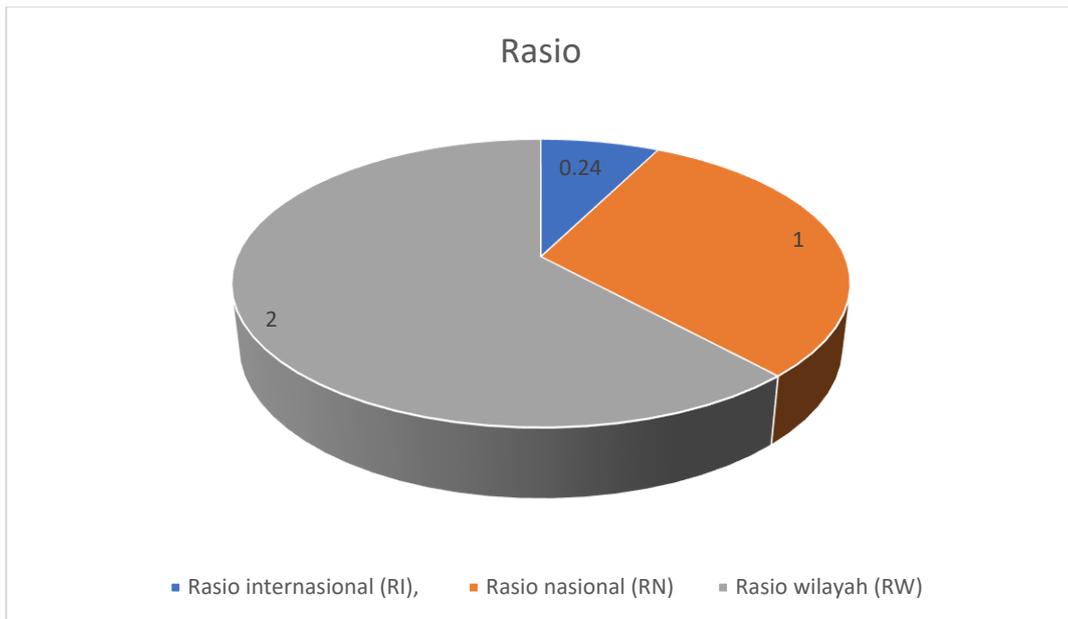
Skor akhir yang diperoleh adalah 4.00, menunjukkan bahwa kegiatan PkM DTSP telah mencapai tingkat kinerja yang sangat baik sesuai dengan kriteria penilaian. Hal ini mencerminkan bahwa dosen program studi aktif dalam melaksanakan kegiatan pengabdian yang relevan dengan bidang keilmuan, dengan pembiayaan yang beragam, termasuk dari luar negeri. Keberhasilan ini menjadi indikasi kualitas dan relevansi kontribusi dosen dalam mendukung program studi, masyarakat, dan institusi. Di masa depan, peningkatan jumlah kegiatan PkM dari berbagai sumber pembiayaan, terutama luar negeri, tetap perlu didorong untuk memperluas dampak dan jejaring internasional.

#### Publikasi Ilmiah dengan Tema yang Relevan dengan Bidang Program Studi yang Dihasilkan DTSP dalam 1 Tahun Terakhir



Publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh Dosen Tetap Pengampu Mata Kuliah (DTSP) dalam satu tahun terakhir menunjukkan berbagai capaian pada tingkat nasional dan internasional. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah publikasi di jurnal nasional tidak terakreditasi tercatat sebanyak 34 publikasi, sementara publikasi di jurnal nasional terakreditasi sebanyak 13 publikasi. Publikasi di jurnal internasional tercatat sebanyak 1 publikasi, namun belum ada publikasi di jurnal internasional bereputasi.

Di bidang seminar, tidak ada publikasi yang dilakukan pada tingkat wilayah/lokal maupun tingkat nasional. Namun, terdapat 4 publikasi yang dihasilkan dalam seminar internasional. Selain itu, untuk kategori tulisan di media massa, terdapat 3 tulisan yang diterbitkan di media massa nasional, sedangkan di tingkat wilayah maupun internasional tidak ada tulisan yang dihasilkan.



Rasio capaian publikasi juga dihitung berdasarkan tingkatannya. Rasio publikasi internasional (RI), yang dihitung dari jumlah publikasi di jurnal internasional bereputasi, seminar internasional, dan media massa internasional, berada pada angka 0.24. Rasio publikasi nasional (RN), yang mencakup publikasi di jurnal nasional terakreditasi, seminar nasional, dan media massa nasional, mencapai angka 1.00. Rasio publikasi wilayah/lokal (RW), yang mencakup publikasi di jurnal nasional tidak terakreditasi dan publikasi lokal lainnya, tercatat sebesar 2.00.

Berdasarkan indikator kinerja yang digunakan, program studi berhasil memperoleh skor akhir sebesar 4.00. Capaian ini menunjukkan bahwa DTSPS telah memenuhi kriteria penilaian maksimal. Meskipun demikian, peningkatan publikasi di jurnal internasional bereputasi dan kontribusi di media massa internasional dapat menjadi prioritas untuk memperkuat kualitas dan visibilitas publikasi program studi di tingkat global.

## Artikel Karya Ilmiah DTPS yang Disitasi dalam 1 Tahun Terakhir

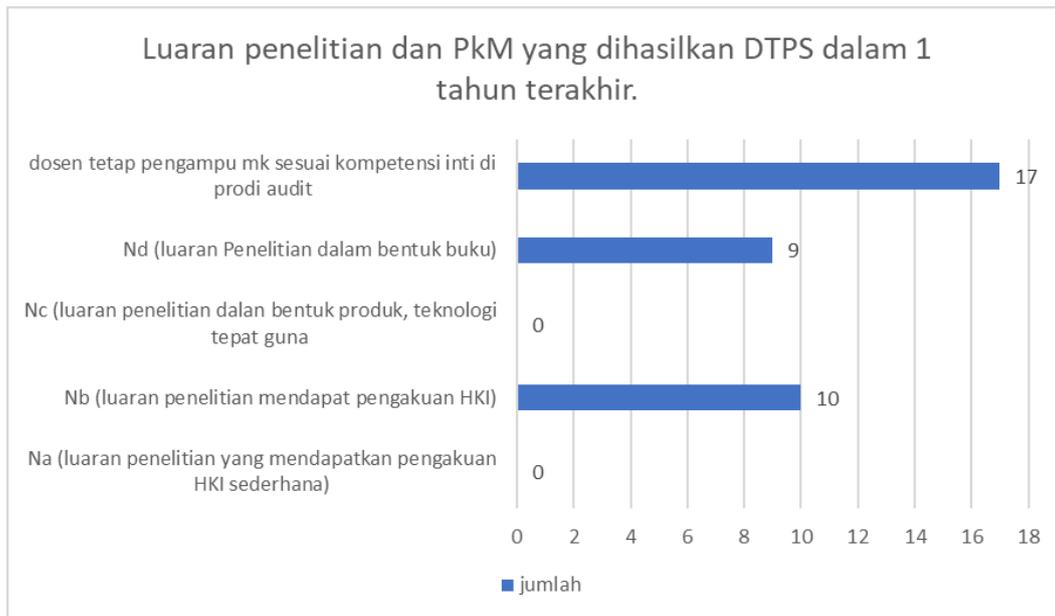


Data mengenai artikel karya ilmiah Dosen Tetap Pengampu Mata Kuliah (DTPS) yang disitasi dalam satu tahun terakhir menunjukkan bahwa terdapat 16 judul artikel ilmiah yang telah mendapatkan sitasi. Jumlah ini dibandingkan dengan total 17 DTPS yang bertugas di program studi, menghasilkan rasio sitasi (RS) sebesar 0.94.

Perhitungan rasio dilakukan dengan membagi jumlah judul artikel yang disitasi (NAS) dengan jumlah DTPS (NDTPS). Rasio ini mencerminkan tingkat keterlibatan dan kontribusi artikel ilmiah DTPS dalam komunitas ilmiah yang lebih luas.

Berdasarkan indikator kinerja ini, program studi berhasil mencapai skor maksimal sebesar 4.00. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa artikel-artikel karya ilmiah DTPS telah memenuhi standar mutu yang diharapkan, sekaligus mendapatkan pengakuan dalam bentuk sitasi dari pihak eksternal. Hasil ini dapat dijadikan dasar untuk terus mendorong produktivitas karya ilmiah DTPS dan meningkatkan kualitas publikasi agar lebih banyak disitasi di masa mendatang.

Luaran penelitian dan PkM yang dihasilkan DTPS dalam 1 tahun terakhir. Tabel 3.b.7) LKPS



Luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dihasilkan Dosen Tetap Pengampu Mata Kuliah (DTPS) selama satu tahun terakhir telah dinilai melalui beberapa indikator. Berdasarkan data, luaran penelitian dan PkM yang mendapat pengakuan berupa Hak Kekayaan Intelektual (HKI) kategori Paten atau Paten Sederhana (NA) berjumlah 0. Untuk HKI lainnya, seperti Hak Cipta, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, dan lainnya (NB), terdapat 10 luaran. Tidak ada luaran yang dihasilkan dalam bentuk Teknologi Tepat Guna, Produk Terstandarisasi/Tersertifikasi, Karya Seni, atau Rekayasa Sosial (NC). Selain itu, terdapat 9 luaran yang diterbitkan dalam bentuk Buku ber-ISBN atau Book Chapter (ND).

Jumlah dosen tetap pengampu mata kuliah pada program studi yang diaudit (NDTPS) adalah 17. Rasio luaran penelitian dan PkM (RLP) dihitung menggunakan rumus:

$$RLP = (3 \times (NA + NB + NC) + ND) / NDTPS$$

Substitusi nilai-nilai yang tersedia menghasilkan RLP sebesar 2.29. Berdasarkan nilai tersebut, program studi berhasil mencapai skor maksimal, yaitu 4.00, menunjukkan bahwa kontribusi luaran penelitian dan PkM DTPS terhadap kriteria mutu sangat signifikan. Data ini menunjukkan keaktifan dosen dalam menghasilkan luaran yang berdampak, baik dalam pengakuan HKI maupun publikasi berbentuk buku, yang berkontribusi positif terhadap pencapaian akademik program studi.

## C.6. Pendidikan

- C.6.4. Indikator Kinerja Utama
- C.6.4.a) Kurikulum

### A. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum.

Proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum dilaksanakan secara berkala setiap 4 hingga 5 tahun dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Dalam pelaksanaannya, kurikulum direview oleh pakar yang memiliki keahlian di bidang ilmu program studi, industri, asosiasi profesi, dan pihak-pihak relevan lainnya. Proses ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks) serta kebutuhan pengguna. Berdasarkan hal tersebut, program studi berhasil mencapai skor 4, yang menunjukkan pelaksanaan evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara optimal sesuai dengan standar yang ditetapkan.

### B. Kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKNI.

Kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKNI menunjukkan bagaimana Program Studi Teknologi Informasi menyesuaikan capaian pembelajarannya dengan standar yang ditetapkan, baik dari profil lulusan maupun level KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).

Capaian pembelajaran dirancang berdasarkan profil lulusan dan disesuaikan melalui hasil kesepakatan dengan asosiasi penyelenggara program studi sejenis, organisasi profesi, serta pemenuhan standar level KKNI. Proses penyesuaian ini dilakukan secara berkala setiap 4 hingga 5 tahun dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pengguna.

Program studi ini berhasil memenuhi seluruh kriteria tersebut, sehingga mendapatkan skor maksimal sebesar 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa capaian pembelajaran telah diturunkan secara sistematis, sesuai dengan kebutuhan dunia profesional, dan secara berkala dievaluasi untuk mengikuti perkembangan terbaru.

### C. Ketepatan struktur kurikulum dalam pembentukan capaian pembelajaran.

Struktur kurikulum pada Program Studi Teknologi Informasi dinilai telah memenuhi kriteria ketepatan dalam pembentukan capaian pembelajaran dengan skor maksimal 4,00. Penilaian ini didasarkan pada kesesuaian struktur kurikulum yang memuat keterkaitan antara mata kuliah dengan capaian pembelajaran lulusan, sebagaimana digambarkan dalam peta kurikulum yang jelas. Seluruh capaian pembelajaran lulusan telah dipenuhi oleh mata kuliah yang ada dalam kurikulum, tanpa adanya mata kuliah yang tidak relevan atau tidak mendukung capaian pembelajaran lulusan. Hal ini

menunjukkan bahwa kurikulum dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap mata kuliah berkontribusi langsung terhadap tercapainya profil lulusan sesuai dengan kebutuhan akademik, profesional, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

- C.6.4.b) Karakteristik Proses Pembelajaran

Pemenuhan karakteristik proses pembelajaran pada Program Studi Teknologi Informasi dinilai dengan skor 4,00, yang menunjukkan bahwa seluruh karakteristik yang diperlukan telah terpenuhi secara optimal. Karakteristik tersebut mencakup sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam program studi ini tidak hanya melibatkan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa, tetapi juga mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang mendukung tercapainya profil lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pembelajaran di program studi ini tidak hanya mengedepankan penguasaan materi, tetapi juga memastikan bahwa mahasiswa terlibat aktif dalam setiap proses, bekerja sama dalam kolaborasi, serta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam konteks yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat.

- C.6.4.c) Rencana Proses Pembelajaran

- A. Ketersediaan dan Kelengkapan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada Saat TS (Ganjil dan Genap)

Ketersediaan dan kelengkapan dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) di Program Studi Teknologi Informasi telah dinilai berdasarkan Pedoman Pengembangan RPS yang tercantum dalam Kep. Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 12 tahun 2019 dan Nomor 86 tahun 2020. Penilaian ini menilai sejauh mana RPS yang ada sesuai dengan pedoman tersebut dan seberapa banyak mata kuliah yang telah memiliki dokumen RPS yang lengkap. Program Studi Teknologi Informasi memperoleh skor tertinggi 4, yang menunjukkan bahwa lebih dari 80% dari total jumlah mata kuliah yang ada telah dilengkapi dengan dokumen RPS yang memenuhi ketentuan tersebut. Hal ini mencerminkan pengelolaan kurikulum yang baik dan terstruktur dengan baik dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

- B. Kedalaman dan keluasan RPS sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan.

Penilaian terhadap kedalaman dan keluasan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mengacu pada sejauh mana materi pembelajaran yang tercantum dalam RPS relevan dan sesuai untuk mencapai capaian pembelajaran lulusan. Program Studi Teknologi Informasi mendapatkan skor tertinggi 4, yang menunjukkan bahwa isi materi pembelajaran dalam RPS tidak hanya sesuai dengan capaian

pembelajaran lulusan, tetapi juga memiliki kedalaman dan keluasan yang tepat. Selain itu, materi tersebut ditinjau ulang secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pasar. Peninjauan ulang ini memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap relevan dan mampu mendukung pencapaian kompetensi yang diinginkan oleh program studi.

#### C.6.4.d) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

##### A. Bentuk Interaksi antara Dosen, Mahasiswa, dan Sumber Belajar

Program studi telah berhasil menerapkan seluruh karakteristik proses pembelajaran secara komprehensif, mencakup sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Karakteristik ini tidak hanya sekadar diterapkan, tetapi juga terintegrasi dalam setiap mata kuliah, memastikan bahwa setiap komponen pembelajaran saling mendukung untuk mencapai capaian pembelajaran lulusan (CPL) secara optimal. Proses pembelajaran dirancang untuk mendorong interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa, menggabungkan berbagai disiplin ilmu secara integratif, dan menyesuaikan materi dengan konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

Pendekatan saintifik memastikan pembelajaran berbasis bukti, sementara sifat holistik dan kontekstual memungkinkan mahasiswa memahami materi secara menyeluruh dan aplikatif. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan tematik juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan kerja sama tim dan pemecahan masalah lintas bidang. Fokus pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa menjadikan mereka sebagai aktor utama dalam proses pendidikan, yang didukung dengan metode yang efektif dalam menciptakan pembelajaran bermakna.

Hasil dari penerapan proses ini terlihat dari lulusan yang sesuai dengan profil dan capaian pembelajaran yang ditargetkan. Seluruh mata kuliah telah dirancang dan diimplementasikan untuk mendukung tercapainya CPL, tanpa adanya kekurangan dalam elemen yang diperlukan. Dengan pencapaian ini, program studi mendapatkan skor maksimal 4.00, yang mencerminkan kesempurnaan dalam memenuhi standar pendidikan tinggi yang komprehensif dan berorientasi pada hasil.

##### B. Pemantauan kesesuaian proses terhadap rencana pembelajaran

Program studi berhasil memperoleh nilai 4 pada aspek pemantauan kesesuaian proses pembelajaran terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Hal ini didukung oleh bukti sah yang menunjukkan bahwa sistem dan pelaksanaan pemantauan dilakukan secara periodik untuk memastikan kesesuaian dengan RPS. Pemantauan yang dilakukan bertujuan untuk menjaga mutu proses

pembelajaran dan memastikan bahwa capaian pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Hasil pemantauan atau monev terdokumentasi dengan baik dan digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pemantauan yang dilakukan secara konsisten dan berkala, serta pemanfaatan hasil monev untuk perbaikan berkelanjutan, mencerminkan upaya yang sistematis dalam menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian, program studi memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh nilai 4 pada aspek ini.

#### C. Proses pembelajaran yang terkait dengan penelitian harus mengacu SN Dikti Penelitian

judul ini mengevaluasi proses pembelajaran yang terkait dengan penelitian, yang harus memenuhi standar yang ditetapkan dalam SN Dikti Penelitian. Penilaian ini mencakup beberapa aspek, seperti hasil penelitian yang harus berkontribusi pada pengembangan IPTEKS, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan daya saing bangsa. Selain itu, isi penelitian harus memenuhi kedalaman dan keluasan materi sesuai dengan capaian pembelajaran, sementara proses penelitian harus mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan yang baik. Penilaian terhadap penelitian harus memenuhi prinsip edukatif, objektif, akuntabel, dan transparan.

Dalam skala penilaian, skor 4.00 menunjukkan bahwa proses pembelajaran terkait penelitian sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan dalam SN Dikti Penelitian, dengan bukti yang terdokumentasi dengan baik. Skor 3 menandakan ada kekurangan antara nilai 2 dan 4, yang berarti pemenuhan standar masih tidak lengkap. Skor 2 menunjukkan ada bukti sah tentang pemenuhan SN Dikti Penelitian, namun belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang ditetapkan. Skor 1 menandakan bahwa pemenuhan standar tersebut kurang, sementara skor 0 berarti tidak ada bukti sah yang menunjukkan pemenuhan standar sama sekali. Skor 4.00 menunjukkan bahwa semua aspek penelitian terkait dalam pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### D. Proses pembelajaran yang terkait dengan PkM harus mengacu SN Dikti PkM:

proses pembelajaran yang terkait dengan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti PkM). Evaluasi ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu hasil PkM yang harus berfokus pada pengembangan IPTEKS, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan daya saing bangsa. Selain itu, isi PkM harus sesuai dengan kedalaman dan keluasan materi yang relevan dengan capaian pembelajaran, sementara proses PkM meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan yang jelas. Penilaian terhadap PkM harus bersifat edukatif, obyektif, akuntabel, dan transparan. Skor 4.00 menunjukkan bahwa proses pembelajaran terkait PkM sepenuhnya memenuhi standar SN Dikti PkM, dengan bukti sah yang mendukung pemenuhan semua

kriteria yang ditetapkan. Skor 3 menunjukkan adanya kekurangan dalam pemenuhan standar, sementara skor 2 menunjukkan bukti pemenuhan standar yang tidak sepenuhnya terpenuhi. Skor 1 mengindikasikan pemenuhan yang kurang baik, dan skor 0 berarti tidak ada bukti pemenuhan standar tersebut. Dengan skor 4.00, ini menandakan bahwa proses pembelajaran PkM telah memenuhi semua aspek standar yang ditetapkan dengan baik.

#### E. Kesesuaian metode pembelajaran dengan capaian pembelajaran

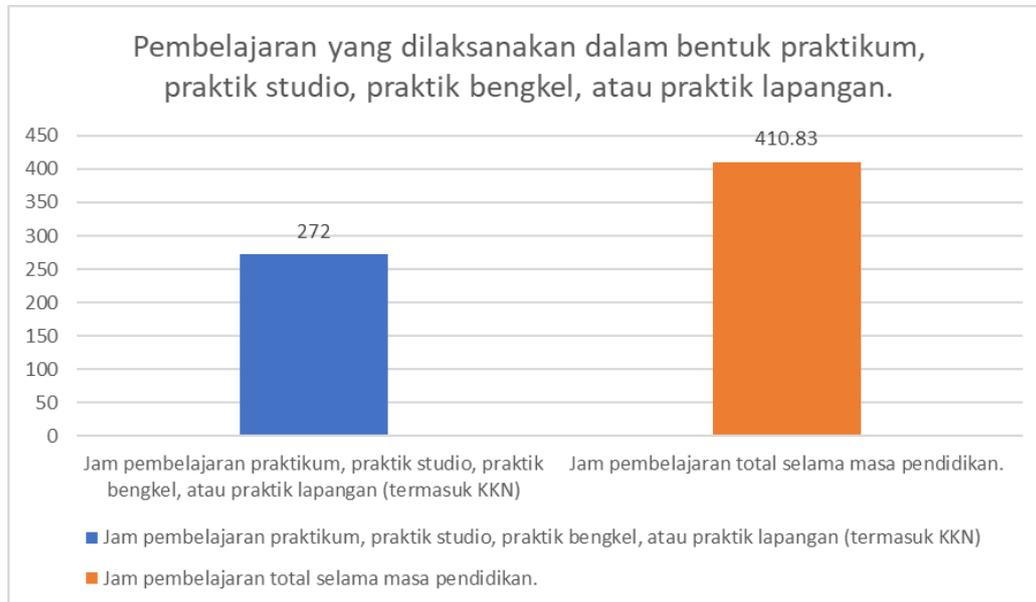
Pada aspek kesesuaian metode pembelajaran dengan capaian pembelajaran, Program Studi memperoleh nilai 4. Hal ini didasarkan pada adanya bukti sah yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah direncanakan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan mencakup 75% hingga 100% mata kuliah yang diampu, yang memastikan bahwa sebagian besar materi pembelajaran sudah menggunakan metode yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti Research Based Education (RBE), Industry Based Education (IBE), atau teaching factory/teaching industry, yang diterapkan dengan tepat dan efektif, membantu memastikan bahwa proses pembelajaran dapat menghasilkan capaian pembelajaran yang optimal. Bukti sah tersebut mendukung bahwa metode yang diterapkan di program studi ini tidak hanya sesuai, tetapi juga mencakup sebagian besar mata kuliah yang ada, memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

Dalam penilaian ini, skor akhir dihitung menggunakan formula  $Skor = (A + (2 \times B) + (2 \times C) + (2 \times D) + (2 \times E)) / 9$ , di mana setiap elemen A, B, C, D, dan E mewakili komponen yang dinilai dalam proses pembelajaran, seperti kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, penggunaan metode yang tepat, pemantauan pembelajaran, dan sebagainya.

dengan skor 4.00, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran yang diterapkan sudah sangat baik dan sesuai dengan harapan yang ditetapkan oleh indikator penilaian.

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan.



Pada aspek pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan (termasuk Kuliah Kerja Nyata/KKN), Program Studi memperoleh nilai 4. Hal ini dikarenakan jumlah jam pembelajaran praktikum (JP) mencapai 272 jam, sementara jumlah total jam pembelajaran (JB) selama masa pendidikan adalah 410.83 jam. Dengan demikian, proporsi jam pembelajaran praktikum terhadap total jam pembelajaran adalah 66%, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari total jam pembelajaran digunakan untuk kegiatan praktikum dan praktik lapangan.

Pencapaian ini mencerminkan bahwa program studi memberikan penekanan yang signifikan pada pengalaman praktis bagi mahasiswa, yang penting dalam mendukung penerapan pengetahuan yang telah dipelajari di kelas ke dalam situasi dunia nyata. Proporsi 66% ini menunjukkan bahwa program studi sangat fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang studi yang diambil, yang berkontribusi positif terhadap kualitas pendidikan dan pencapaian kompetensi mahasiswa.

- C.6.4.e) Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran

Pada aspek monitoring dan evaluasi proses pembelajaran, Program Studi mendapatkan nilai 4, yang mencerminkan bahwa sistem dan pelaksanaan monitoring serta evaluasi terhadap proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan konsisten. Program Studi memiliki bukti sah yang menunjukkan bahwa

monitoring dan evaluasi mencakup berbagai elemen penting, yaitu karakteristik proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta beban belajar mahasiswa yang dihadapi untuk mencapai capaian pembelajaran lulusan.

Monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan secara konsisten, dengan setiap kegiatan pembelajaran dipantau untuk memastikan kesesuaian dengan rencana pembelajaran dan kualitas yang dijaga. Hasil dari evaluasi tersebut juga ditindaklanjuti dengan langkah-langkah perbaikan yang sesuai, guna meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran. Penerapan sistem yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik dalam monitoring dan evaluasi ini menunjukkan komitmen program studi untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta pencapaian kompetensi mahasiswa.

- C.6.4.f) Penilaian Pembelajaran

- A. Mutu pelaksanaan penilaian pembelajaran (proses dan hasil belajar mahasiswa) untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran

Pelaksanaan penilaian pembelajaran pada program studi telah memenuhi kelima prinsip penting yang harus dipenuhi untuk menjamin kualitas dan keadilan dalam mengukur ketercapaian capaian pembelajaran mahasiswa. Kelima prinsip tersebut mencakup edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan. Penilaian dilakukan secara terintegrasi, yang berarti seluruh aspek penilaian dijalankan dengan sistem yang saling mendukung dan terstruktur dengan baik.

Penilaian yang diterapkan tidak hanya mengandalkan tes tertulis, tetapi juga menggunakan rubrik dan portofolio penilaian untuk menilai baik proses maupun hasil belajar mahasiswa. Penggunaan rubrik dan portofolio tersebut memungkinkan adanya penilaian yang lebih komprehensif dan mencerminkan keterampilan nyata yang dibutuhkan oleh mahasiswa di bidang studi mereka. Selain itu, penilaian juga dilakukan dengan mengikuti prinsip akuntabilitas, sehingga seluruh proses penilaian dapat dipertanggungjawabkan dengan dokumentasi yang lengkap dan jelas.

Adapun jumlah mata kuliah yang menggunakan teknik penilaian berbasis rubrik dan portofolio mencapai minimal 70%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mata kuliah telah memenuhi standar penilaian yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, program studi memperoleh skor 4, yang mengindikasikan bahwa penilaian pembelajaran telah dilakukan secara terintegrasi dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian yang ditetapkan dengan sangat baik.

## B. Pelaksanaan penilaian terdiri atas teknik dan instrumen penilaian.

penilaian ini mengevaluasi pelaksanaan penilaian berdasarkan teknik dan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran mahasiswa. Teknik penilaian meliputi observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket. Sedangkan instrumen penilaian mencakup rubrik penilaian proses, portofolio untuk penilaian hasil, atau karya desain.

Skor 4.00 diberikan jika kesesuaian teknik dan instrumen penilaian dengan capaian pembelajaran tercapai pada minimal 75% hingga 100% mata kuliah. Jika kesesuaian tersebut hanya tercapai pada 50% hingga 75% mata kuliah, skor yang diberikan adalah 3. Jika hanya 25% hingga 50% mata kuliah yang memenuhi kriteria tersebut, skor yang diberikan adalah 2. Sedangkan jika kesesuaian hanya tercapai pada kurang dari 25% mata kuliah, skor yang diberikan adalah 1. Skor 0 diberikan jika tidak ada bukti yang menunjukkan adanya kesesuaian teknik dan instrumen penilaian terhadap capaian pembelajaran.

Dengan skor 4.00, ini menunjukkan bahwa teknik dan instrumen penilaian yang digunakan sudah sangat sesuai dengan capaian pembelajaran pada sebagian besar mata kuliah yang ada.

## C. Pelaksanaan penilaian

Penilaian ini mengevaluasi pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran, yang meliputi beberapa unsur penting. Penilaian harus mencakup: 1) kontrak rencana penilaian, 2) pelaksanaan penilaian sesuai dengan kontrak atau kesepakatan yang telah ditentukan, 3) umpan balik yang diberikan kepada mahasiswa serta kesempatan untuk mempertanyakan hasil, 4) dokumentasi penilaian proses dan hasil belajar, 5) prosedur penilaian yang mencakup tahap perencanaan, pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir, 6) pelaporan penilaian dalam bentuk kualifikasi keberhasilan mahasiswa, serta 7) proses perbaikan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi (monev) penilaian.

Skor 4.00 diberikan jika kesesuaian teknik dan instrumen penilaian terhadap capaian pembelajaran tercapai pada 75% hingga 100% dari jumlah mata kuliah. Skor 3 diberikan jika kesesuaian tersebut tercapai pada 50% hingga 75% mata kuliah, sedangkan skor 2 diberikan untuk 25% hingga 50% mata kuliah. Skor 1 diberikan jika kesesuaian tersebut hanya tercapai pada kurang dari 25% mata kuliah, dan skor 0 diberikan jika tidak ada bukti yang mendukung kesesuaian teknik dan instrumen penilaian.

Skor di hitung berdasarkan 3 elemen yang di jelaskan dengan menggunakan rumus :  $Skor = (A + (2 \times B) + (2 \times C)) / 5$

Dengan skor 4.00, ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian di UPPS sudah sangat baik, dengan kesesuaian yang sangat tinggi antara teknik dan instrumen penilaian dengan capaian pembelajaran pada sebagian besar mata kuliah.

- C.6.4.g) Integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran

Integrasi kegiatan penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam pembelajaran oleh Dosen Tetap Program Studi (DTPS) selama tiga tahun terakhir menunjukkan adanya pengembangan yang signifikan pada mata kuliah yang berbasis pada hasil penelitian dan PkM. Berdasarkan Tabel 5.b LKPS, terdapat empat mata kuliah yang telah dikembangkan dengan mengintegrasikan hasil penelitian dan PkM yang dilakukan oleh DTPS dalam periode tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penelitian dan PkM tidak hanya terbatas pada publikasi atau pelaporan hasil penelitian saja, tetapi juga secara langsung diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas materi yang diajarkan dan relevansi pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Melalui pengembangan mata kuliah berbasis penelitian dan PkM, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang berkaitan dengan dunia penelitian dan pengabdian, yang memperkaya proses pembelajaran mereka.

Dengan adanya bukti yang sah mengenai integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran ini, program studi memperoleh skor 4.00, yang mencerminkan bahwa kegiatan penelitian dan PkM telah berhasil diintegrasikan dalam pembelajaran secara optimal dalam tiga tahun terakhir.

- C.6.4.h) Suasana Akademik

Imiah di luar pembelajaran terjadwal secara rutin dan konsisten. Berdasarkan penilaian, kegiatan ilmiah yang diadakan oleh program studi atau himpunan mahasiswa dilaksanakan setiap bulan, yang menunjukkan komitmen tinggi dalam menciptakan suasana akademik yang aktif dan produktif.

Contoh kegiatan ilmiah yang dilakukan meliputi kuliah umum, seminar ilmiah, bedah buku, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memperluas wawasan ilmiah mahasiswa dan dosen. Adanya kegiatan ilmiah yang terjadwal setiap bulan ini memberikan kesempatan bagi seluruh civitas akademika untuk terus terlibat dalam diskusi dan pengembangan ilmu pengetahuan di luar ruang kelas formal.

Dengan bukti yang sah mengenai keterlaksanaan kegiatan ilmiah yang terjadwal setiap bulan, program studi berhasil memperoleh skor 4.00, yang mencerminkan bahwa program kegiatan ilmiah yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik dan konsisten, serta berperan penting dalam meningkatkan suasana akademik yang mendukung pembelajaran dan pengembangan keilmuan.

## C.7 Penelitian

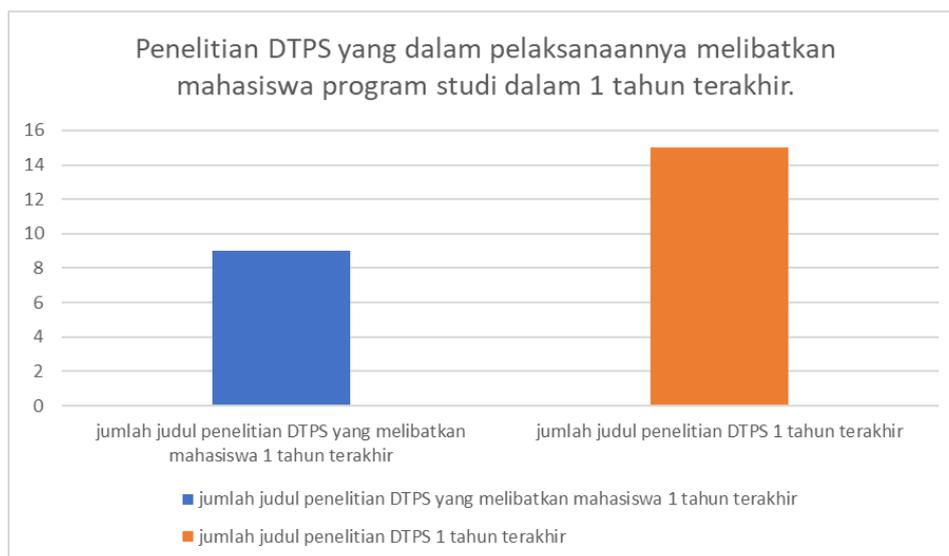
- C.7.4 Indikator Kinerja Utama
- C.7.4.a) Relevansi Penelitian

Relevansi penelitian pada Unit Program Pendidikan Tinggi (UPPS) mencakup empat unsur penting yang mendasari pelaksanaan penelitian dosen dan mahasiswa. UPPS telah memiliki peta jalan penelitian yang mengarahkan tema-tema penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, yang berfungsi sebagai panduan strategis untuk memastikan penelitian yang dilaksanakan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan program studi. Penelitian yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa sesuai dengan agenda yang merujuk kepada peta jalan penelitian tersebut, yang memastikan penelitian tersebut sejalan dengan visi dan misi program studi.

Selain itu, UPPS juga melaksanakan evaluasi terhadap kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan, baik dalam hal relevansi penelitian maupun dalam pengembangan keilmuan program studi. UPPS telah memenuhi keempat unsur relevansi penelitian yang mencakup peta jalan penelitian, pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan agenda, evaluasi kesesuaian, dan penggunaan hasil evaluasi untuk perbaikan.

Berdasarkan hal tersebut, UPPS memperoleh skor 4.00, yang menunjukkan bahwa relevansi penelitian telah dilaksanakan dengan sangat baik dan konsisten.

- C.7.4.b) Penelitian Dosen dan Mahasiswa



Penelitian yang dilaksanakan oleh Dosen Tetap Program Studi (DTSP) dalam satu tahun terakhir menunjukkan keterlibatan mahasiswa program studi dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Dalam hal

ini, jumlah judul penelitian yang melibatkan mahasiswa program studi (NPM) tercatat sebanyak 9 judul, sementara jumlah total judul penelitian DTSP dalam satu tahun terakhir (NPD) adalah 15 judul. Untuk mengukur proporsi keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen, digunakan indikator PPDM (Proporsi Penelitian Dosen yang Melibatkan Mahasiswa), yang dihitung dengan rumus:

$$PPDM = (NPM / NPkMD) \times 100\%$$

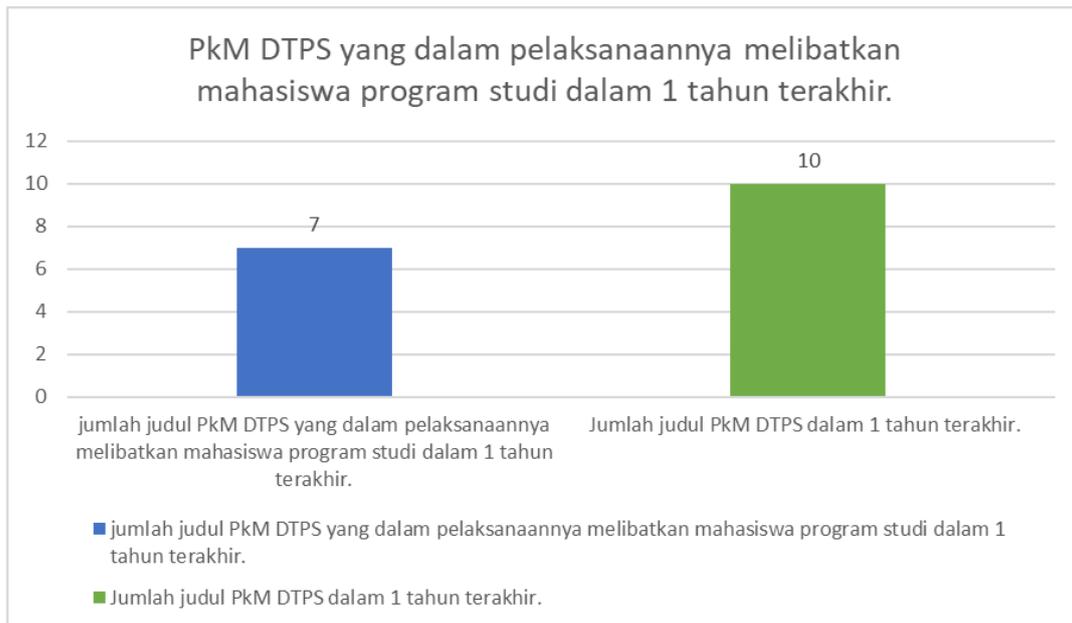
Dengan PPDM sebesar 60%, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian yang dilakukan oleh dosen melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaannya, dengan angka keterlibatan yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil ini, UPPS memperoleh skor 4.00, yang menunjukkan bahwa penelitian dosen dan mahasiswa berjalan dengan sangat baik dalam hal keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian.

#### C.8 Pengabdian kepada Masyarakat

- C.8.4 Indikator Kinerja Utama
- C.8.4.a) Relevansi PkM

Relevansi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada Universitas atau Program Studi (UPPS) mencakup empat unsur penting yang mencerminkan kesesuaian antara kegiatan PkM yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan pengembangan keilmuan program studi. Pertama, UPPS memiliki peta jalan yang memayungi tema PkM dosen dan mahasiswa, serta hilirisasi atau penerapan keilmuan yang diperoleh dalam kegiatan PkM tersebut. Kedua, dosen dan mahasiswa melaksanakan kegiatan PkM sesuai dengan peta jalan yang telah ditetapkan, memastikan keselarasan antara tema PkM dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, dilakukan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian antara pelaksanaan PkM dengan peta jalan yang ada, untuk memastikan bahwa kegiatan PkM tetap relevan dan sesuai dengan rencana. Keempat, hasil evaluasi yang diperoleh digunakan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan PkM dan pengembangan keilmuan program studi, memastikan bahwa PkM dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang positif. Berdasarkan penilaian, UPPS memenuhi keempat unsur relevansi PkM ini dengan baik, sehingga memperoleh skor 4.00.

- C.8.4.b) PkM Dosen dan Mahasiswa



Pada indikator ini, penilaian dilakukan berdasarkan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan yang dilakukan oleh Dosen Tetap Program Studi (DTPS) dalam satu tahun terakhir.

Dalam hal ini, NPKMM mengacu pada jumlah judul PkM DTPS yang melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaannya, yaitu sebanyak 7 judul. Sedangkan NPKMD adalah total jumlah judul PkM DTPS yang dilaksanakan dalam satu tahun terakhir, yang berjumlah 10 judul.

Untuk menghitung persentase PkM yang melibatkan mahasiswa, digunakan rumus:

$$PPkMDM = (NPKMM / NPKMD) \times 100\%$$

Dengan substitusi angka, hasilnya adalah:

$$(7 / 10) \times 100\% = 70\%$$

Hasil ini menunjukkan bahwa 70% dari total kegiatan PkM DTPS melibatkan mahasiswa. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, angka ini memenuhi standar yang ditetapkan untuk memperoleh skor 4.00.

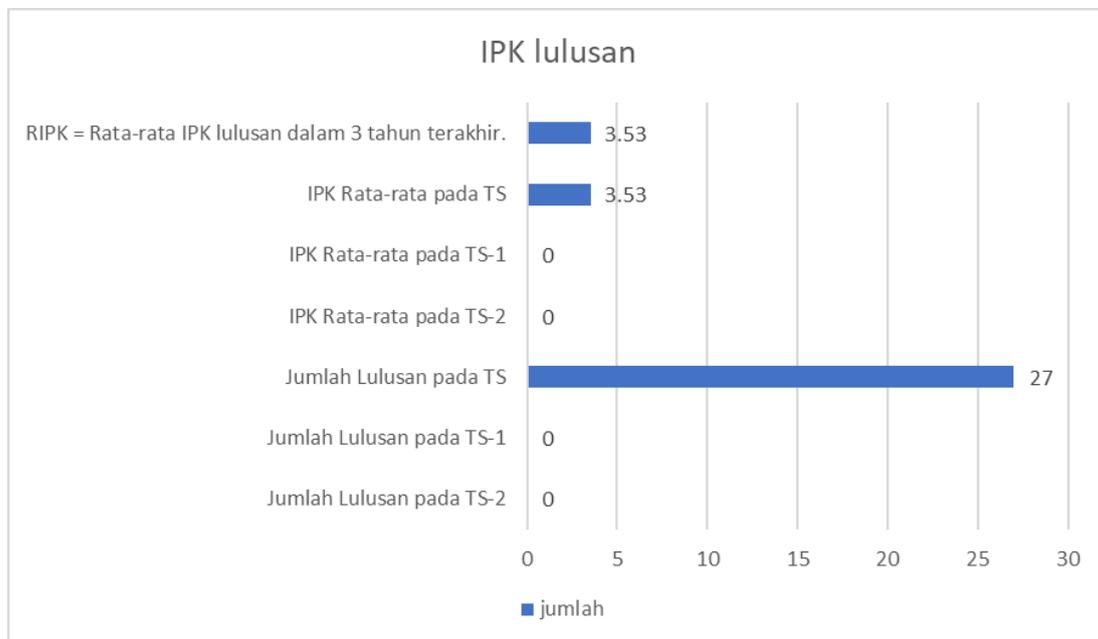
### C.9 Luaran dan Capaian Tridharma

- C.9.4 Indikator Kinerja Utama
- C.9.4.a) Luaran Dharma Pendidikan

Analisis pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dilakukan dengan metode yang sah dan relevan, mencakup tiga aspek utama: keserbacakupan, kedalaman, dan kebermanfaatan. Aspek keserbacakupan mencakup sejauh mana analisis mencakup seluruh aspek capaian pembelajaran lulusan, termasuk berbagai kompetensi yang harus dicapai. Aspek kedalaman menganalisis pencapaian kompetensi lulusan secara rinci dan mendalam, sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sedangkan aspek kebermanfaatan menilai sejauh mana analisis memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja atau masyarakat.

Dalam 3 tahun terakhir, analisis capaian pembelajaran lulusan menunjukkan pemenuhan ketiga aspek tersebut, yang tercermin dalam peningkatan capaian pembelajaran lulusan dari waktu ke waktu. Hal ini membuktikan bahwa proses analisis yang dilakukan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan eksternal.

IPK lulusan.



Analisis mengenai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan dalam tiga tahun terakhir menunjukkan hasil yang signifikan. Pada tahun akademik sebelumnya (TS-2) dan tahun sebelumnya lagi (TS-1), tidak ada lulusan yang tercatat, sementara pada tahun terakhir (TS), terdapat 27 lulusan dengan IPK rata-rata 3.53.

Rata-rata IPK lulusan dalam tiga tahun terakhir (RIPK) dihitung berdasarkan IPK rata-rata pada tahun terakhir, yaitu 3.53. Hasil ini menunjukkan bahwa program studi memiliki capaian yang baik dalam menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik yang memadai. Dengan demikian, IPK rata-rata yang tercatat memenuhi standar yang ditetapkan dan mencerminkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa.

#### **Prestasi mahasiswa di bidang akademik dalam 1 tahun terakhir.**

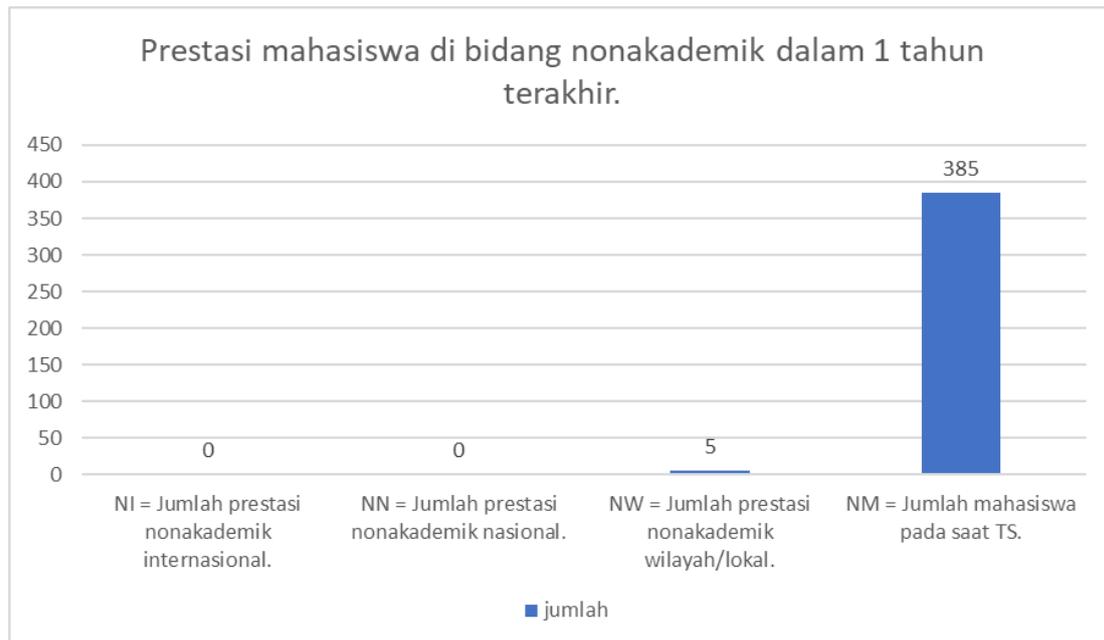


Analisis mengenai prestasi akademik mahasiswa dalam satu tahun terakhir menunjukkan hasil yang positif di tingkat internasional dan nasional, meskipun tidak ada prestasi yang tercatat di tingkat wilayah/lokal. Dari total jumlah mahasiswa pada saat ini (NM), yang berjumlah 385, prestasi akademik internasional (NI) tercatat sebanyak 6 prestasi, memberikan rasio 1.56%. Prestasi akademik nasional (NN) tercatat sebanyak 16 prestasi, yang menghasilkan rasio 4.16%. Tidak ada prestasi akademik yang tercatat di tingkat wilayah/lokal (NW), sehingga rasio RW adalah 0.00%.

Prestasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pencapaian yang signifikan di tingkat internasional dan nasional, meskipun perlu diperhatikan bahwa masih belum ada prestasi di tingkat wilayah/lokal. Namun, secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan kualitas akademik yang baik. Berdasarkan analisis yang dilakukan, program studi (prodi) memperoleh skor 4.00 untuk prestasi akademik mahasiswa dalam satu tahun terakhir.

Skor 4.00 menandakan bahwa prodi telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam hal prestasi akademik mahasiswa, dengan fokus pada pencapaian di tingkat internasional dan nasional. Meskipun pencapaian di tingkat wilayah/lokal belum ada, skor ini menunjukkan bahwa prodi telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian prestasi akademik mahasiswa di tingkat yang lebih tinggi.

### Prestasi mahasiswa di bidang nonakademik dalam 1 tahun terakhir.

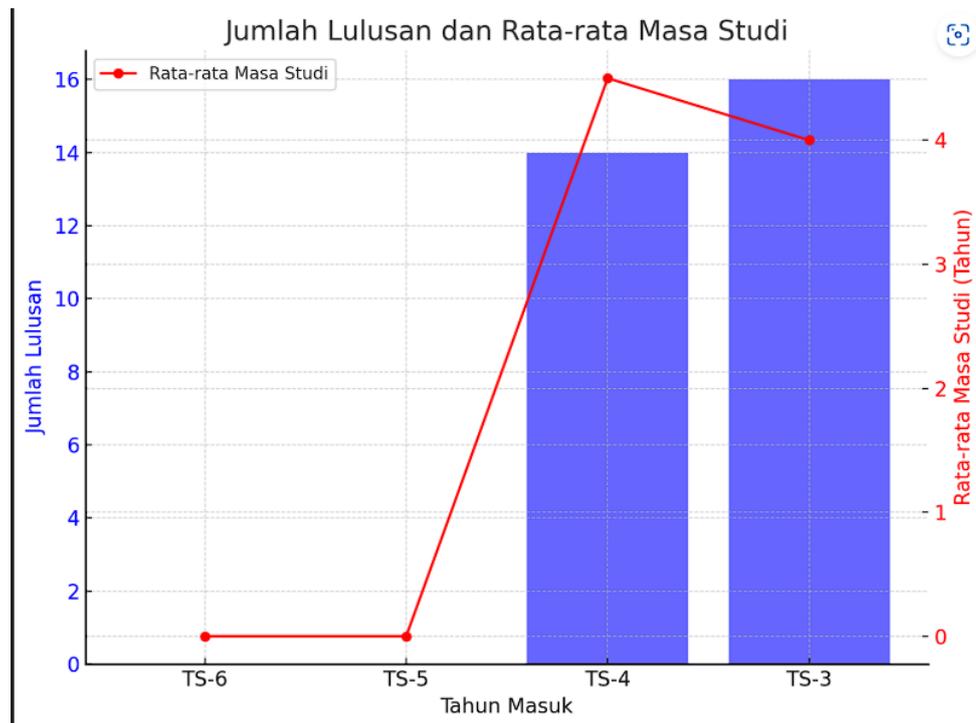


Analisis mengenai prestasi mahasiswa di bidang nonakademik dalam satu tahun terakhir menunjukkan bahwa meskipun ada pencapaian di tingkat wilayah/lokal, tidak ada prestasi yang tercatat di tingkat internasional maupun nasional.

Dari total jumlah mahasiswa pada saat ini (NM), yang berjumlah 385, prestasi nonakademik internasional (NI) tercatat sebanyak 0, menghasilkan rasio 0.00%. Begitu pula, prestasi nonakademik nasional (NN) juga tercatat 0, dengan rasio 0.00%. Prestasi nonakademik di tingkat wilayah/lokal (NW) tercatat sebanyak 5 prestasi, yang menghasilkan rasio 1.30%.

Meskipun prestasi nonakademik di tingkat wilayah/lokal menunjukkan pencapaian yang dapat dihargai, namun tidak tercatat prestasi di tingkat internasional maupun nasional, yang berpengaruh pada skor keseluruhan. Skor yang tercatat adalah 0.65, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal prestasi nonakademik di tingkat yang lebih luas.

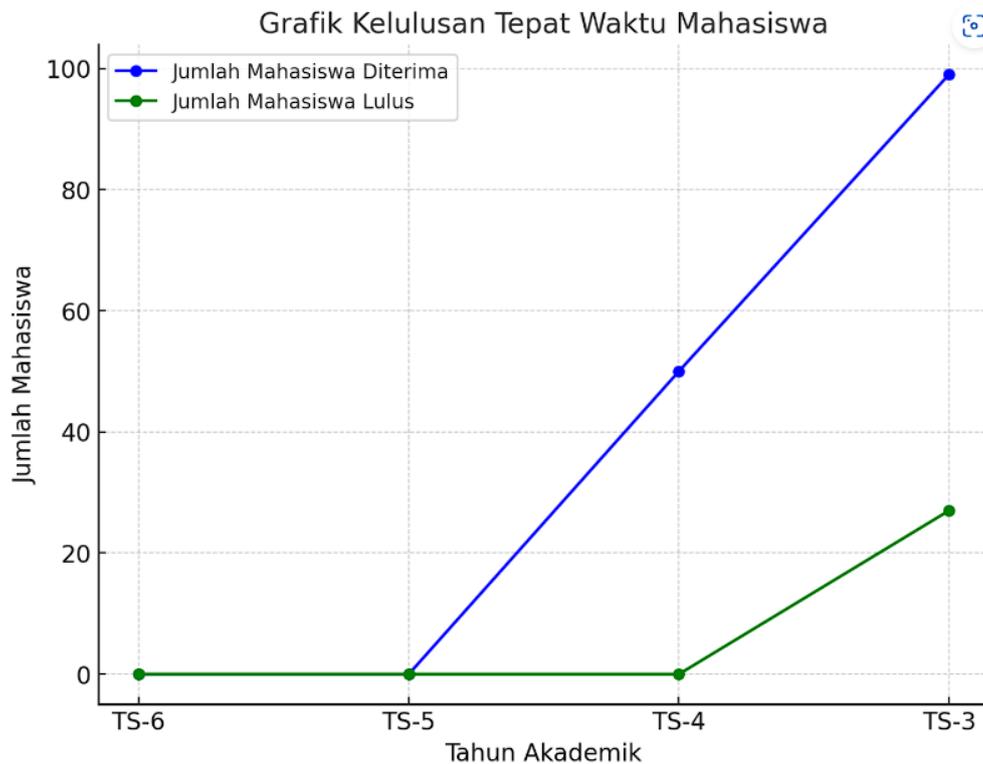
## Masa studi.



Analisis mengenai masa studi lulusan menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan data yang tersedia, tidak terdapat lulusan dari mahasiswa yang masuk pada TS-6 dan TS-5. Namun, pada mahasiswa yang masuk pada TS-4, terdapat 14 lulusan dengan rata-rata masa studi 4.5 tahun. Untuk mahasiswa yang masuk pada TS-3, tercatat 16 lulusan dengan rata-rata masa studi 4 tahun.

Secara keseluruhan, rata-rata masa studi lulusan pada akhir TS adalah 4.23 tahun. Pencapaian ini menunjukkan bahwa program studi berhasil menjaga rata-rata masa studi lulusan yang efisien dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Skor 4.00 yang diperoleh mencerminkan keberhasilan program studi dalam membantu mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu.

## Kelulusan tepat waktu.



Tabel yang disajikan menunjukkan data terkait kelulusan mahasiswa tepat waktu pada program studi dalam periode yang tercatat. Pada tahun akademik TS-6 dan TS-5, tidak ada mahasiswa yang diterima. Pada TS-4, terdapat 50 mahasiswa yang diterima, sementara pada TS-3 jumlah mahasiswa yang diterima meningkat menjadi 99 orang.

Adapun jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu, tidak ada mahasiswa yang lulus pada akhir TS-3 dan TS-2. Pada akhir TS-1, tercatat 3 mahasiswa yang lulus, dan pada akhir TS, sebanyak 27 mahasiswa berhasil lulus.

Persentase kelulusan tepat waktu (PTW) dihitung berdasarkan jumlah mahasiswa yang lulus pada akhir TS atau sebelumnya, dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang diterima pada TS-3. Hasilnya, persentase kelulusan tepat waktu adalah 20.1%. Berdasarkan perhitungan ini, program studi memperoleh skor 2.21, yang menunjukkan bahwa persentase kelulusan tepat waktu masih rendah, dan membutuhkan perhatian untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu di masa mendatang.

## Keberhasilan studi.



Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 8.c LKPS, analisis mengenai keberhasilan studi menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Pada TS-6, tidak ada mahasiswa yang diterima, sehingga tidak ada data keberhasilan studi yang dapat dihitung. Demikian pula, pada TS-5, meskipun ada mahasiswa yang diterima, tidak ada yang lulus pada akhir TS-3 atau TS-2.

Pada TS-1, terdapat 3 mahasiswa yang lulus, namun jumlah ini tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi persentase keberhasilan studi secara keseluruhan. Pada TS, sebanyak 27 mahasiswa lulus, namun angka ini tetap tidak cukup untuk meningkatkan persentase keberhasilan studi.

Persentase keberhasilan studi (PPS) dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah mahasiswa yang lulus dengan jumlah mahasiswa yang diterima, yang menghasilkan angka 0.0%. Skor yang diperoleh untuk indikator ini adalah 0.00, yang menunjukkan bahwa keberhasilan studi pada periode ini belum memenuhi standar yang diharapkan.

- **C.9.4.b) Luaran Dharma Penelitian dan PkM**

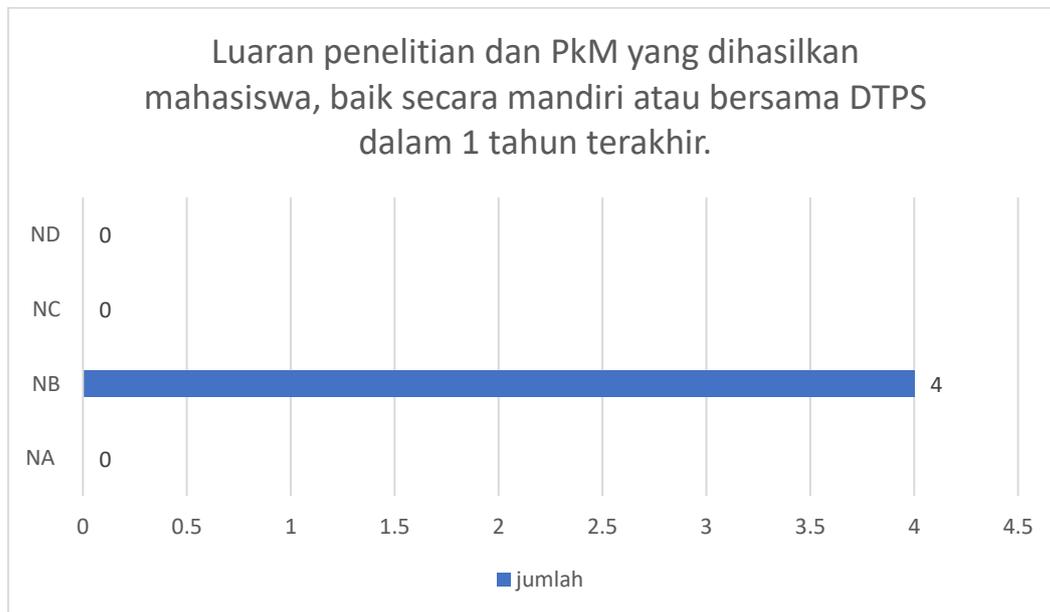
Pada indikator Luaran Dharma Penelitian dan PkM, data yang diperoleh menunjukkan jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa, baik secara mandiri maupun bersama dengan Dosen Tetap Program Studi (DTPS) dalam satu tahun terakhir. Terdapat beberapa kategori publikasi yang dihitung, antara lain:



Dengan jumlah mahasiswa pada saat TS sebanyak 385 mahasiswa, perhitungan indikator Relevansi Internasional (RI) menunjukkan persentase 0.5% yang mencakup publikasi di jurnal internasional bereputasi, seminar internasional, dan tulisan di media massa internasional. Indikator Relevansi Nasional (RN) yang meliputi publikasi di jurnal terakreditasi, seminar nasional, dan tulisan di media massa nasional tercatat 0.0%. Sementara itu, indikator Relevansi Wilayah/Lokal (RW), yang mencakup publikasi di jurnal nasional tidak terakreditasi, seminar wilayah/lokal, dan tulisan di media massa wilayah, tercatat 2.1%.

Berdasarkan hasil tersebut, prodi memperoleh skor 3.04, yang menunjukkan pencapaian yang baik meskipun masih terdapat kekurangan dalam publikasi internasional dan nasional. Hal ini memberikan peluang untuk perbaikan lebih lanjut dalam meningkatkan kontribusi penelitian mahasiswa pada tingkat internasional dan nasional.

**Luaran penelitian dan PkM yang dihasilkan mahasiswa, baik secara mandiri atau bersama DTPS dalam 1 tahun terakhir.**



Indikator Luaran Penelitian dan PkM yang Dihasilkan Mahasiswa menunjukkan hasil yang signifikan dalam satu tahun terakhir. Dalam hal pengakuan terhadap hasil penelitian atau Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), mahasiswa menghasilkan beberapa luaran yang relevan, baik secara mandiri maupun bersama Dosen Tetap Program Studi (DTPS).

Rincian luaran yang tercatat adalah sebagai berikut: tidak terdapat luaran yang mendapatkan pengakuan HKI dalam bentuk Paten atau Paten Sederhana (NA), namun terdapat 4 luaran yang mendapatkan pengakuan HKI berupa Hak Cipta, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, atau Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu (NB). Sementara itu, tidak ada luaran yang terdaftar dalam bentuk Teknologi Tepat Guna, Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi, Karya Seni, atau Rekayasa Sosial (NC), dan juga tidak ada luaran yang diterbitkan dalam bentuk Buku ber-ISBN atau Book Chapter (ND).

Berdasarkan perhitungan nilai NLP, yang diperoleh adalah 8.00. Hal ini mencerminkan adanya kontribusi yang signifikan dari mahasiswa dalam menghasilkan luaran yang mendapatkan pengakuan HKI sesuai dengan bidang ilmu yang digeluti, meskipun terdapat beberapa area yang belum tercatat. Skor yang diperoleh 4.00 menunjukkan pencapaian yang baik dalam indikator ini, dengan fokus pada pengakuan HKI yang relevan.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui Audit Mutu Internal (AMI), program studi telah mencapai hasil yang memadai dalam berbagai aspek yang dievaluasi, termasuk kualitas akademik, prestasi mahasiswa, dan luaran penelitian. Meskipun demikian, terdapat beberapa area yang masih perlu diperbaiki, terutama terkait dengan kelulusan tepat waktu dan keberhasilan studi mahasiswa. Prestasi akademik mahasiswa, meskipun signifikan di tingkat internasional dan nasional, juga menunjukkan kebutuhan untuk peningkatan di tingkat wilayah/lokal. Program studi telah memenuhi sebagian besar kriteria yang ditetapkan dalam standar akreditasi, dan skor yang diperoleh mencerminkan pencapaian yang baik secara keseluruhan.

### **Penutup**

Dengan hasil yang telah dicapai, diharapkan program studi dapat terus melakukan perbaikan dan pengembangan di masa mendatang, khususnya dalam memperbaiki area yang belum maksimal, seperti kelulusan tepat waktu dan keberhasilan studi mahasiswa. Peningkatan kualitas pembelajaran, penyediaan dukungan yang lebih baik untuk mahasiswa, serta penguatan riset dan pengabdian kepada masyarakat menjadi fokus utama untuk memastikan mutu pendidikan yang lebih tinggi.

Apresiasi disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses AMI ini, terutama kepada dosen, mahasiswa, serta pengelola program studi yang telah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui kerja sama dan komitmen yang terus berkelanjutan, diharapkan program studi dapat mencapai standar mutu yang lebih tinggi, menghasilkan lulusan yang kompeten, dan berkontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Demikian laporan hasil Audit Mutu Internal ini disusun sebagai bentuk evaluasi dan perbaikan yang terus menerus. Terima kasih atas kerjasama yang telah diberikan.